



**KEEFEKTIFAN MEDIA REALIA  
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
DITINJAU DARI MINAT DAN HASIL BELAJAR  
PADA SISWA KELAS V SD SLEROK 1  
KOTA TEGAL**

**SKRIPSI**

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

oleh  
Nadiya Fadilah  
1401415089

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Nadiya Fadilah

NIM : 1401415089

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang

judul : *Keefektifan Media Realia dalam Pembelajaran Keterampilan  
Menulis Puisi ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar pada Siswa  
Kelas V SD Slerok 1 Kota Tegal.*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,  
bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat  
atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk  
berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 14 Juni 2019

Peneliti



Nadiya Fadilah  
1401415089

**SURAT PERNYATAAN  
PENGUNAAN REFERENSI DAN SITASI  
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Nadiya Fadilah

NIM : 1401415089

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul *Keefektifan Media Realia dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SD Slerok 1 Kota Tegal*,

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) karya ilmiah dosen UNNES minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES.

Atas pernyataan ini Saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 14 Juni 2019

Mengetahui,  
Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001

Yang Menyatakan

Nadiya Fadilah  
NIM 1401415089

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul *Keefektifan Media Realia dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SD Slerok 1 Kota Tegal* karya,

nama : Nadiya Fadilah

NIM : 1401415089

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 14 Juni 2019

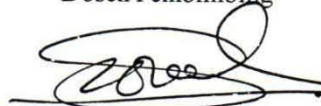
Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP.19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.

Drs. Suwandi, M.Pd.  
NIP.19580710 198703 1 003

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul *Keefektifan Media Realia dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SD Slerok 1 Kota Tegal* karya,

nama : Nadiya Fadilah

NIM : 1401415089

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu tanggal 10 Juli 2019.

Semarang, 29. Juli 2019

### Panitia



Dr. Achmad Rifai RC., M.Pd.  
NIP 19590821 198403 1 001

Sekretaris,

Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji I,

Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19761004 200604 2 001

Penguji II,

Drs. Noto Suharto, M.Pd.  
NIP 19551230 198203 1 001

Penguji III

Drs. Suwandi, M.Pd.  
NIP 19580710 198703 1 003

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto**

1. Sesungguhnya Allah tidak merubah nikmat (keadaan) yang ada pada suatu kaum (kecuali) bila mereka sendiri merubah keadaannya. (QS. Ar-Rad: 11)
2. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (QS. Al-Insyirah: 6-8)
3. Tidak ada harga atas waktu, tapi waktu sangat berharga. Memiliki waktu tidak menjadikan kita kaya, tetapi menggunakannya dengan baik adalah sumber dari semua kekayaan. (Mario Teguh)

### **Persembahan**

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak Fadlil Rohman dan Ibu Nunung Nuraeni, serta keluarga.

## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Keefektifan Media Realia dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SD Slerok 1 Kota Tegal*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mendukung penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Suwandi, M.Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing, memotivasi, dan menyarankan dalam penyusunan skripsi.
6. Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd., penguji satu dan Drs. Noto Suharto, M.Pd., penguji dua yang telah memberi masukan pada peneliti.
7. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.

8. Staf Tendik PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah membantu dalam hal administrasi.
9. Kepala Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas), Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Endang Rosmawati, S.Pd., Kepala SD Slerok 1 Kota Tegal, Ma'muroh, S.Pd., Kepala SD Slerok 3 Kota Tegal, dan Saptono Mulyo, S.Pd., Kepala SD Panggung 14 Kota Tegal yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Endang Puryanti, S.Pd. SD., guru kelas V SD Slerok 1 Kota Tegal, Frinza Intana, S.Pd., guru kelas V SD Slerok 3 Kota Tegal, dan Indah Budiarti, S.Pd., guru kelas V SD Panggung 14 Kota Tegal yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
12. Siswa kelas V SD Slerok 1 Kota Tegal, SD Slerok 3 Kota Tegal, dan SD Panggung 14 Kota Tegal yang telah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
13. Teman-teman mahasiswa UNNES PGSD UPP Tegal angkatan 2015 yang memberikan dukungan dan do'a dalam penyusunan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan bermanfaat bagi para pembaca pada khususnya.

Tegal, 14 Juni 2019

Peneliti



## ABSTRAK

Fadilah, Nadiya. (2019). *Keefektifan Media Realia dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SD Slerok 1 Kota Tegal*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Suwandi, M.Pd.

**Kata Kunci:** hasil belajar, media realia, minat belajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis puisi pada umumnya masih kurang maksimal. Berdasarkan hal tersebut, guru perlu memberikan adanya sebuah inovasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar adalah penerapan media pembelajaran realia. Tujuan penelitian ini yaitu menguji keefektifan media realia ditinjau dari minat dan hasil belajar bahasa Indonesia antara kelas yang menggunakan media realia dengan yang menggunakan media gambar pada materi menulis puisi bebas di kelas V.

Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Slerok 1 Kota Tegal dan siswa kelas V SD Slerok 3 Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 61 siswa. Sampel pada penelitian ini yaitu semua anggota populasi. Kelas V SD Slerok 1 Kota Tegal sebagai kelas eksperimen dan kelas V SD Slerok 3 Kota Tegal sebagai kelas kontrol. Uji coba instrumen dilakukan di kelas V SD Panggung 14 Kota Tegal. Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi wawancara, dokumentasi, observasi, tes, dan angket. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, homogenitas, dan kesamaan rata-rata. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan *independent samples t test* dan *one samples t test*.

Hasil menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,760 > 2,001$ ), sehingga  $H_{01}$  ditolak. Perhitungan minat yang lebih tinggi menggunakan rumus empiris menunjukkan bahwa selisih nilai rata-rata pada kelas eksperimen  $>$  kelas kontrol ( $6,78 > 0,28$ ). Perhitungan uji keefektifan minat belajar menggunakan uji *one samples t test* menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,047 > 1,696$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Hasil uji hipotesis untuk hasil belajar siswa menggunakan rumus *independent samples t test* menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,852 > 2,001$ ), sehingga  $H_{01}$  ditolak. Perhitungan hasil belajar yang lebih tinggi menggunakan rumus empiris menunjukkan bahwa selisih nilai rata-rata pada kelas eksperimen  $>$  kelas kontrol ( $21,47 > 15,07$ ). Uji keefektifan hasil belajar menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,162 > 1,696$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Simpulan penelitian skripsi ini adalah penerapan media realia terbukti efektif ditinjau dari minat dan hasil belajar siswa daripada media gambar. Saran peneliti bagi guru yaitu diharapkan guru mulai menerapkan media pembelajaran realia dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

## DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN .....	v
PRAKATA .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB	
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Masalah Penelitian .....	11
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	11
1.2.2 Pembatasan Masalah .....	12
1.2.3 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.3.1 Tujuan Umum .....	13
1.3.2 Tujuan Khusus .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	14
1.4.1 Manfaat Teoretis .....	14
1.4.2 Manfaat Praktis .....	15
II. KAJIAN PUSTAKA .....	16
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu .....	16
2.2 Landasan Teoretis .....	30
1.2.1 Belajar dan Pembelajaran .....	30
1.2.2 Minat Belajar .....	33
1.2.3 Hasil Belajar .....	37
1.2.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar .....	39
1.2.5 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar .....	41

1.2.6	Media Pembelajaran .....	43
1.2.7	Media Realia .....	45
1.2.8	Media Gambar .....	46
1.2.9	Hakikat Bahasa .....	49
1.2.10	Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	50
1.2.11	Keterampilan Menulis .....	52
1.2.12	Puisi .....	55
1.2.13	Implementasi Media Realia pada Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi .....	57
2.3	Kerangka Teoretis Penelitian .....	58
III.	METODE PENELITIAN .....	61
3.1	Desain Penelitian .....	61
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	62
3.2.1	Tempat Penelitian .....	62
3.2.2	Waktu Penelitian .....	63
3.3	Variabel Penelitian .....	64
3.3.1	Variabel Independen .....	64
3.3.2	Variabel Dependen .....	64
3.4	Definisi Operasional Variabel .....	64
3.4.1	Variabel Media Realia .....	65
3.4.2	Variabel Minat Belajar .....	65
3.4.3	Variabel Hasil Belajar .....	66
3.5	Hipotesis Penelitian .....	66
3.6	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	67
3.6.1	Populasi .....	68
3.6.2	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	68
3.7	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	69
3.7.1	Jenis Data .....	69
3.7.2	Sumber Data .....	70
3.8	Teknik Pengumpulan Data .....	70
3.8.1	Wawancara .....	70

3.8.2	Observasi .....	71
3.8.3	Dokumentasi .....	72
3.8.4	Angket .....	72
3.8.5	Tes .....	73
3.9	Instrumen Penelitian .....	73
3.9.1	Instrumen Pengumpulan Data .....	74
3.9.2	Uji Instrumen .....	77
3.9.3	Uji Prasyarat Analisis .....	84
3.10	Teknik Analisis Data .....	86
3.10.1	Analisis Deskriptif Data .....	86
3.10.2	Analisis Statistik Data .....	88
IV.	TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	91
4.1	Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran .....	91
4.1.1	Kelas Eksperimen .....	92
4.1.2	Kelas Kontrol .....	96
4.2	Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian .....	101
4.2.1	Analisis Deskriptif Data Variabel Independen .....	101
4.2.2	Analisis Deskriptif Data Variabel Dependen .....	104
4.3	Analisis Statistik Data Hasil Penelitian .....	129
4.3.1	Uji Prasyarat Analisis .....	130
4.3.2	Uji Hipotesis .....	138
4.4	Pembahasan .....	145
4.4.1	Perbedaan Penerapan Media Realia dan Media Gambar ditinjau dari Minat Belajar Siswa .....	146
4.4.2	Perbedaan Penerapan Media Realia dan Media Gambar ditinjau dari Hasil belajar Siswa .....	148
4.4.3	Media Realia Lebih Baik dari Media Gambar ditinjau dari Minat Belajar Siswa .....	149
4.4.4	Penerapan Media Realia Lebih Baik dari Media Gambar ditinjau dari Hasil Belajar Siswa .....	150
4.4.5	Keefektifan Media Realia ditinjau dari Minat Belajar Siswa .....	152
4.4.6	Keefektifan Media Realia ditinjau dari Hasil Belajar Siswa .....	153

V.	PENUTUP .....	155
5.1	Simpulan .....	155
5.2	Saran .....	157
5.2.1	Bagi Guru .....	157
5.2.2	Bagi Sekolah .....	157
5.2.3	Bagi Peneliti Lanjutan .....	158
	DAFTAR PUSTAKA .....	159
	LAMPIRAN .....	165

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jadwal Penelitian .....	63
3.2 Dimensi dan Indikator Minat Belajar Siswa .....	65
3.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Minat Uji Coba.....	79
3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba .....	80
3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Realibilitas Angket Minat Uji Coba .....	81
3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba .....	82
3.7 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba .....	83
3.8 Hasil Analisis Tingkat Daya Beda Soal Uji Coba .....	84
3.9 Tingkatan Kategori Interval .....	87
4.1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen ....	102
4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran di Kelas Kontrol .....	103
4.3 Deskripsi Data Tes Awal Minat Belajar Siswa .....	104
4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Minat Belajar Siswa .....	105
4.5 Deskripsi Data Tes Akhir Minat Belajar Siswa .....	106
4.6 Distribusi Data Tes Akhir Minat Belajar Siswa .....	106
4.7 Tingkatan Kategori Interval .....	107
4.8 Tingkatan Kategori Interval Indikator Gairah .....	108
4.9 Tingkatan Kategori Interval Indikator Inisiatif .....	109
4.10 Tingkatan Kategori Interval Indikator Responsif .....	110
4.11 Tingkatan Kategori Interval Indikator Kesegeraan .....	111
4.12 Tingkatan Kategori Interval Indikator Konsentrasi .....	113
4.13 Tingkatan Kategori Interval Indikator Ketelitian .....	114
4.14 Tingkatan Kategori Interval Indikator Kemauan .....	115
4.15 Tingkatan Kategori Interval Indikator Keuletan .....	116
4.16 Tingkatan Kategori Interval Indikator Kerja Keras .....	117
4.17 Frekuensi Indikator Gairah Kelas Eksperimen .....	118
4.18 Frekuensi Indikator Inisiatif Kelas Eksperimen .....	118
4.19 Frekuensi Indikator Responsif Kelas Eksperimen .....	119
4.20 Frekuensi Indikator Kesegeraan Kelas Eksperimen .....	119

4.21	Frekuensi Indikator Konsentrasi Kelas Eksperimen .....	120
4.22	Frekuensi Indikator Ketelitian Kelas Eksperimen .....	120
4.23	Frekuensi Indikator Kemauan Kelas Eksperimen .....	121
4.24	Frekuensi Indikator Keuletan Kelas Eksperimen .....	121
4.25	Frekuensi Indikator Kerja Keras Kelas Eksperimen .....	122
4.26	Frekuensi Indikator Gairah Kelas Kontrol .....	123
4.27	Frekuensi Indikator Inisiatif Kelas Kontrol .....	123
4.28	Frekuensi Indikator Responsif Kelas Kontrol .....	124
4.29	Frekuensi Indikator Kesegeeraan Kelas Kontrol .....	124
4.30	Frekuensi Indikator Konsentrasi Kelas Kontrol .....	125
4.31	Frekuensi Indikator Ketelitian Kelas Kontrol .....	125
4.32	Frekuensi Indikator Kemauan Kelas Kontrol .....	126
4.33	Frekuensi Indikator Keuletan Kelas Kontrol .....	126
4.34	Frekuensi Indikator Kerja Keras Kelas Kontrol .....	127
4.35	Deskripsi Data Nilai Tes Awal Hasil Belajar Siswa .....	127
4.36	Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Hasil Belajar Siswa .....	128
4.37	Deskripsi Data Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Siswa .....	128
4.38	Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Siswa .....	129
4.39	Hasil Uji Normalitas Minat Belajar Siswa ( <i>Pretest</i> ) .....	130
4.40	Hasil Uji Homogenitas Minat Belajar Siswa ( <i>Pretest</i> ) .....	131
4.41	Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Minat Belajar Siswa ( <i>Pretest</i> ) .....	132
4.42	Hasil Uji Normalitas Nilai Tes Awal ( <i>Pretest</i> ) .....	133
4.43	Hasil Uji Homogenitas Nilai Tes Awal ( <i>Pretest</i> ) .....	133
4.44	Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Nilai Tes Awal ( <i>Pretest</i> ) .....	134
4.45	Hasil Uji Normalitas Minat Belajar Siswa ( <i>Posttest</i> ) .....	135
4.46	Hasil Uji Homogenitas Minat Belajar Siswa ( <i>Posttest</i> ) .....	136
4.47	Hasil Uji Normalitas Nilai Tes Akhir ( <i>Posttest</i> ) .....	136
4.48	Hasil Uji Homogenitas Nilai Tes Akhir ( <i>Posttest</i> ) .....	137
4.49	Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Minat Belajar Siswa .....	139
4.50	Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Hasil Belajar Siswa .....	140
4.51	Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Minat Belajar Siswa .....	143
4.52	Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Hasil Belajar Siswa .....	145

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	60
3.1 <i>Nonequivalent Control Group Desain</i> .....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur .....	166
2 Rangkuman Hasil Wawancara SD Slerok 1 .....	167
3 Rangkuman Hasil Wawancara SD Slerok 3 .....	169
4 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen .....	171
5 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol .....	172
6 Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba .....	173
7 Daftar Nilai UAS Semester I Kelas Eksperimen .....	174
8 Daftar Nilai UAS Semester I Kelas Kontrol .....	175
9 Silabus Pembelajaran .....	176
10 Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-1 ....	178
11 Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-2 ....	180
12 Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-3 ....	182
13 Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-4 ....	184
14 Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan Ke-1 .....	186
15 Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan Ke-2 .....	188
16 Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan Ke-3 .....	190
17 Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan Ke-4 .....	192
18 RPP Bahasa Indonesia Kelas Ekperimen Pertemuan Ke-1 .....	194
19 RPP Bahasa Indonesia Kelas Kontrol Pertemuan Ke-1 .....	207
20 RPP Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-2 .....	221
21 RPP Bahasa Indonesia Kelas Kontrol Pertemuan Ke-2 .....	234
22 RPP Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-3 .....	248
23 RPP Bahasa Indonesia Kelas Kontrol Pertemuan Ke-3 .....	261
24 RPP Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-4 .....	275
25 RPP Bahasa Indonesia Kelas Kontrol Pertemuan Ke-4 .....	288
26 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Uji Coba .....	302
27 Angket Minat Belajar Uji Coba .....	303
28 Lembar Validasi Angket Minat Belajar Ahli I .....	306

29	Lembar Validasi Angket Minat Belajar Ahli II .....	314
30	Tabulasi Nilai Angket Minat Belajar Uji Coba .....	322
31	Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Uji Coba .....	326
32	Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Uji Coba .....	327
33	Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba .....	328
34	Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba .....	329
35	Lembar Validasi Soal Tes Uji Coba Ahli I .....	330
36	Lembar Validasi Soal Tes Uji Coba Ahli II .....	332
37	Tabulasi Nilai Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba .....	334
38	Hasil Uji Validitas Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba .....	335
39	Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba .....	336
40	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba .....	337
41	Hasil Uji Daya Beda Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba .....	338
42	Deskriptor Pedoman Validasi Media Realia .....	339
43	Lembar Validasi Media Realia .....	341
44	Deskriptor Pedoman Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran .....	342
45	Lembar Pengamatan Pertemuan Pertama Media Realia .....	344
46	Lembar Pengamatan Pertemuan Kedua Media Realia .....	345
47	Lembar Pengamatan Pertemuan Ketiga Media Realia .....	346
48	Lembar Pengamatan Pertemuan Keempat Media Realia .....	347
49	Lembar Pengamatan Pertemuan Pertama Media Gambar .....	348
50	Lembar Pengamatan Pertemuan Kedua Media Gambar .....	349
51	Lembar Pengamatan Pertemuan Ketiga Media Gambar .....	350
52	Lembar Pengamatan Pertemuan Keempat Media Gambar .....	351
53	Kisi-Kisi Tes Awal dan Tes Akhir Angket Minat Belajar .....	352
54	Tes Awal dan Tes Akhir Angket Minat Belajar .....	353
55	Tabulasi Tes Awal Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen .....	355
56	Tabulasi Tes Awal Angket Minat Belajar Kelas Kontrol .....	359
57	Tabulasi Tes Akhir Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen .....	363
58	Tabulasi Tes Akhir Angket Minat Belajar Kelas Kontrol .....	367
59	Kisi-Kisi Soal Tes Awal dan Tes Akhir .....	371

60	Soal Tes Awal dan Tes Akhir .....	372
61	Daftar Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	373
62	Daftar Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	374
63	Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	375
64	Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	376
65	Hasil Uji Normalitas, Homogenitas, dan Kesamaan Rata-Rata Minat Belajar Awal .....	377
66	Hasil Uji Normalitas, Homogenitas, dan Kesamaan Rata-Rata Hasil Belajar Awal .....	379
67	Hasil Uji Normalitas Variabel Minat Belajar .....	381
68	Hasil Uji Homogenitas Variabel Minat Belajar .....	382
69	Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar .....	383
70	Hasil Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar .....	384
71	Hasil Uji Perbedaan Minat dan Hasil Belajar .....	385
72	Hasil Uji Lebih Baik Minat dan Hasil Belajar .....	386
73	Hasil Uji Keefektifan Minat dan Hasil Belajar .....	387
74	Surat Ijin Penelitian dari PGSD Unnes UPP Tegal .....	388
75	Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol Kota Tegal .....	389
76	Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Tegal .....	390
77	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Coba .....	391
78	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SD Slerok 1 .....	392
79	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SD Slerok 3 .....	393
80	Foto Pelaksanaan Uji Coba Instrumen .....	394
81	Foto Pelaksanaan Penelitian di Kelas Eksperimen .....	396
82	Foto Pelaksanaan Penelitian di Kelas Kontrol .....	398
83	Lembar Kerja <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	400
84	Lembar Kerja <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	401
85	Lembar Kerja <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	402
86	Lembar Kerja <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	403
87	Gambar Tampilan Media Realia .....	404
88	Daftar Jurnal dan Sitasi .....	405

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan dijelaskan mengenai hal-hal yang mendasari penelitian. Bab pendahuluan yang merupakan bab pertama dalam skripsi dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui apa yang diteliti, mengapa dan untuk apa penelitian dilakukan. Dengan adanya bab pendahuluan diharapkan pembaca dapat memahami inti dari pelaksanaan penelitian ini. Pada bab ini akan dibahas mengenai: (1) latar belakang penelitian; (2) masalah penelitian; (3) tujuan penelitian; (4) kegunaan penelitian. Selengkapnya mengenai bab pendahuluan akan dijelaskan dalam uraian sebagai berikut:

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh manusia. Manusia tidak akan berkembang jika tanpa pendidikan, berkembang yang dimaksud yaitu baik dari segi tingkah laku maupun dari segi moral. Setiap orang membutuhkan pendidikan sejak lahir untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia, menjadi orang yang berilmu, kreatif, dan berakhlak mulia. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya yang ditempuh dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu dari empat tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (1) menyatakan,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selanjutnya mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Ayat (1), yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab.

Berkaitan dengan salah satu fungsi pendidikan nasional dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 ayat (1) yaitu mengembangkan potensi peserta didik. Dalam mengembangkan potensi tersebut tentunya butuh proses. Dalam hal ini proses yang dimaksud yaitu proses belajar. Proses belajar tersebut berlangsung sepanjang hidup. Belajar dapat dilakukan di mana saja baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Sekolah merupakan lembaga resmi yang menyelenggarakan kegiatan belajar.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 17 Ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs.), atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang masuk pada kategori pendidikan dasar, baik secara formal maupun institusional. Salah satu pembelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Zulaeha, dkk. (2015, h. 9), bahasa diartikan sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa merupakan alat komunikasi yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, sebagai sarana penyampaian informasi, saling memberi masukan, dan saling belajar dengan yang lain dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang

pendidikan dasar karena pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar tidak akan terlepas dari penggunaan bahasa.

Pendidikan formal dalam lingkungan sekolah memiliki kurikulum tertulis, dilaksanakan secara terjadwal, dan dalam suatu interaksi edukatif di bawah arahan guru. Kurikulum merupakan suatu alat yang penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan sekolah (Susanto, 2013, h. 244-5). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Begitu pula halnya dengan kurikulum bahasa Indonesia, merupakan suatu alat yang penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan kebahasaan Indonesia, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan (Susanto, 2013, h. 245).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk mengungkapkan perasaan, berinteraksi dengan orang lain, memecahkan masalah, berimajinasi, serta menyampaikan informasi. Bahasa juga merupakan sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi di lingkungannya, baik berupa ujaran maupun tulisan. Menurut Santosa (2009, h. 1.5-6) terdapat empat fungsi dalam bahasa, yaitu:

(1) fungsi informasi, (2) fungsi ekspresi, (3) fungsi adaptasi dan integrasi, (4) fungsi kontrol sosial. Fungsi informasi adalah untuk menyampaikan informasi antaranggota keluarga ataupun anggota masyarakat. Fungsi ekspresi diri ditekankan untuk menyalurkan perasaan sikap, gagasan, emosi maupun tekanan dalam perasaan pembicara. Fungsi adaptasi dan integrasi adalah untuk menyesuaikan diri dengan anggota masyarakat. Fungsi kontrol sosial dalam bahasa berfungsi untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa sangatlah penting. Guru dalam menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia

hendaknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan agar rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan pembelajaran terpacu dan keempat fungsi bahasa tersebut dapat digunakan dengan baik. Proses pembelajaran bahasa Indonesia yang menyenangkan akan mampu meningkatkan minat siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

Setijowati (2016, h. 6) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran terjadi serangkaian kegiatan guru yang dilakukan dengan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar sehingga siswa terbantu untuk mengerti materi yang dipelajari. Pembelajaran menurut Majid (2014, h. 5), merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Sagala (2013, h. 61) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara dua manusia yang sengaja dilakukan untuk memperoleh pengalaman belajar dan merupakan subjek khusus pendidikan di mana siswa akan dibekali pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga mampu mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan, dan lingkungan.

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan kepada siswa. Tarigan (2008, h. 1) mengemukakan keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu: (a) keterampilan menyimak (*listening skills*); (b) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (c) keterampilan membaca (*reading skills*); (d) keterampilan menulis (*writing skills*). Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia secara umum adalah agar siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa. Kebiasaan seseorang berpikir logis akan sangat membantu dalam pengajaran bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin cerah dan jelas jalan pikiran bagi seseorang yang terampil dalam penggunaan bahasa (Tarigan, 2008, h. 1). Keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif, artinya siswa diharapkan mempunyai keterampilan dan kemampuan mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008, h. 3). Dalam kegiatan menulis ini, sebagai seorang penulis harus terampil membuat sebuah tulisan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata sehingga pesan yang ingin disampaikan lewat tulisan dapat tersampaikan dengan sempurna atau sesuai dengan keinginan penulis. Keterampilan seorang penulis tidak didapatkan secara singkat atau otomatis melainkan dengan latihan dan praktik yang banyak dan teratur, sehingga perlu adanya latihan dan praktik menulis sejak masih duduk dibangku sekolah dasar.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis di sekolah dasar dapat dilakukan dengan cara menulis artikel, menulis cerpen, menulis puisi, menulis naskah drama, dan lain sebagainya. Salah satu standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa SD kelas V adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas (Departemen Pendidikan Nasional, 2006). Standar kompetensi ini terbagi dalam tiga kompetensi dasar yang salah satunya adalah menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Puisi merupakan salah satu dari karya sastra, dalam pembelajarannya ketika siswa menulis puisi maka siswa diajak untuk mengungkapkan ekspresi, keinginan, dan pengalamannya yang ditampilkan dalam sebuah karya sastra berbentuk puisi. Hasil dari puisi yang dibuat oleh siswa seharusnya dapat bersifat imajinatif, intelektual, dan emosional yang telah disusun, dan diolah sehingga mudah untuk dipahami, jelas, dan menyentuh perasaan. Maka dari itu perlu adanya pembiasaan menulis sejak dini.

Menulis puisi dalam pembelajaran merupakan salah satu usaha untuk melatih siswa meningkatkan keterampilan menulis. Dengan menulis puisi maka siswa diajarkan untuk berlatih mengungkapkan gagasan atau ide lewat kata-kata tanpa harus adanya lawan bicara secara langsung, sehingga siswa bebas untuk mengekspresikan apa yang mereka pikirkan tanpa rasa takut. Doyin & Wagiran (2009, h. 11) mengemukakan bahwa dalam keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Dalam proses belajar tersebut juga tidak hanya bagian indera saja yang bekerja, namun juga otak manusia.



Hal ini dapat diamati ketika siswa menulis maka otak akan menggagas dan membuat ide-ide atau pikiran sementara, kemudian jari-jari tangan akan menulis ide-ide yang telah dibuat, ide-ide tersebut akan dilihat oleh mata, kemudian dipertimbangkan kembali oleh otak untuk direvisi oleh otak menjadi tulisan yang sempurna, maka menulis puisi merupakan media yang baik untuk menyampaikan ide, gagasan, dan menuangkan berbagai rasa melalui kata-kata yang mengandung estetika dan sarat makna tanpa harus diutarakan secara langsung menggunakan lisan.

Rifai & Anni (2015, h. 40-1) menjelaskan bahwa anak usia 11 tahun ke atas dalam tahap perkembangan bahasanya masuk dalam tahap kompetensi lengkap yang artinya pada masa tersebut perbendaharaan kata terus meningkat, gaya bahasa seseorang mengalami perubahan, dan seseorang semakin lancar dan fasih dalam berkomunikasi dengan bahasa. Siswa kelas V di sekolah dasar masuk dalam tahap tersebut, sehingga pembelajaran diharapkan membuat siswa mampu terampil dalam mengembangkan tata bahasanya secara lengkap sebagai kompetensi komunikasi.

Kenyataannya banyak siswa SD yang masih kesulitan dalam pembelajaran bahasa terutama dalam keterampilan menulis. Ini disebabkan karena kegiatan dalam keterampilan menulis merupakan kegiatan proses kreatif yang memerlukan keterampilan khusus dari masing-masing siswa. Kesulitan tersebut sering terjadi dalam mengembangkan dan menuangkan ide sehingga pembelajaran kurang efektif. Pembelajaran keterampilan menulis harus dikemas secara menarik agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif sehingga tujuan pembelajaran juga akan tercapai dengan maksimal. Salah satu bukti bahwa pembelajaran berlangsung secara maksimal dapat dilihat dari keberhasilan seorang guru dalam mengelola kelas, apakah pembelajaran yang dilakukan efektif atau tidak. Slameto (2010, h. 92) berpendapat bahwa mengajar dapat dikatakan efektif apabila guru dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Belajar dalam hal ini adalah suatu aktivitas mencari, menemukan, dan melihat pokok masalah. Proses pembelajaran dikatakan efektif jika seluruh siswa dapat berperan aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Motivasi dari guru perlu diberikan pula kepada siswa, agar merangsang siswa untuk lebih giat belajar.

Kegiatan menulis puisi merupakan bagian dari penulisan kreatif sastra. Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan perasaan dan pikiran dalam bentuk tulisan yang mengandung unsur imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Menulis puisi juga merupakan kegiatan yang mampu mengasah kreativitas siswa. Proses kreatif tentunya diperlukan dalam menulis puisi. Proses kreatif tersebut dapat dilakukan dengan cara banyak berlatih dan membaca, karena dengan banyak berlatih dan membaca maka tingkat kreatif siswa akan semakin meningkat, ide dan gagasannya pun semakin beraneka ragam. Semakin sering seorang siswa berlatih menulis dan membaca maka keterampilan siswa dalam menulis puisi pun akan semakin terampil. Semakin sering seorang siswa berlatih menulis dan membaca puisi maka tingkat kreativitasnya pun akan semakin terasah.

Salah satu upaya untuk dapat mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif yaitu proses pembelajaran harus berkualitas tinggi yang ditunjukkan dengan penyampaian materi oleh guru secara sistematis dan menggunakan berbagai variasi dalam penyampaian materi, baik berupa media, metode, suara, maupun gerak. Arsyad (2017, h. 19) menyatakan bahwa dalam suatu proses pembelajaran, dua unsur yang amat penting adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kedua aspek ini berkaitan, pemilihan suatu metode pembelajaran akan berpengaruh juga terhadap pemilihan media pembelajaran yang digunakan. Hal ini harus menjadi perhatian dan pertimbangan seorang guru dalam memilih dan menggunakan media apa saat pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu media yang paling sering digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu media buku teks pelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dan kompetensi inti dan dinyatakan untuk digunakan pada satuan pendidikan. Jika pembelajaran hanya menggunakan buku teks, tanpa

menggunakan media yang lebih menarik, siswa akan merasa jenuh dan kurang memiliki minat belajar untuk mengikuti pembelajaran.

Cara yang dapat digunakan untuk merangsang keterampilan siswa dalam menulis puisi salah satunya adalah menggunakan media realia. Dengan media realia akan memudahkan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam penulisan puisi. Hal itu dikarenakan dengan adanya media realia, secara tidak langsung membantu siswa lebih mudah dalam mengembangkan gagasannya. Media realia merupakan salah satu media yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Media realia dengan penyajian objek nyata dapat merangsang siswa untuk memberikan imajinasi dan membuat siswa untuk bertindak kreatif dalam penulisan puisi. Dengan disajikan benda asli, siswa akan lebih jelas menangkap makna konsep yang sedang dipelajari (Marissa, dkk. 2015, h. 3.28).

Hal tersebut juga terjadi di SD Slerok 1 Kota Tegal. Berdasarkan wawancara awal pada tanggal 13 Desember 2018 dengan Endang Puryanti, S.Pd. SD. guru kelas V, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di sekolah dasar tersebut dalam keterampilan menulis masih kurang maksimal. Beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain: (a) kurangnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia; (b) kurangnya pemahaman siswa tentang hakikat puisi yang sebenarnya; dan (c) kurangnya latihan menulis dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam memulai suatu tulisan sehingga kualitas pembelajaran bahasa Indonesia kurang maksimal dan berakibat pula dengan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap manusia, suatu benda, maupun kegiatan tertentu (Susanto, 2013, h. 66). Salah satu cara untuk menumbuhkan minat siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia agar hasil belajar siswa juga memuaskan, penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan.

Kustandi & Sutjipto (2013, h. 8) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar dapat tersampaikan dengan lebih jelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Arsyad (2017, h. 35-6) mengelompokkan media

pembelajaran dalam dua kategori luas, yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir. Termasuk dalam kelompok media tradisional diantaranya:

(1) visual diam yang diproyeksikan, (2) visual yang tidak diproyeksikan, (3) audio, (4) penyajian multimedia, (5) visual dinamis yang diproyeksikan, (6) permainan, (7) cetak, (8) realia.

Sedangkan kelompok media teknologi mutakhir, diantaranya: (1) media berbasis telekomunikasi, (2) media berbasis mikroprosesor.

Melihat jenis-jenis media pembelajaran seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memilih menggunakan media berupa objek nyata (realia) dalam penelitian ini. Fungsi media pembelajaran yaitu salah satunya sebagai perantara yang berisi pesan tertentu untuk dipelajari (Marisa, dkk. 2015, h. 1.17-18). Salah satu alasan mengapa media pembelajaran diperlukan adalah karena keterbatasan kita sebagai manusia untuk mampu melihat atau mendengar bahkan merasakan segala sesuatu yang kita pelajari. Menurut Daryanto (2016, h. 29) benda asli ketika akan difungsikan sebagai media pembelajaran dapat dibawa langsung ke kelas, atau siswa diarahkan langsung ke dunia sesungguhnya dimana benda asli itu berada. Media realia dapat merangsang siswa untuk menuangkan gagasannya dan membuat siswa untuk bertindak kreatif dalam penulisan puisi. Media realia juga dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Media realia yang digunakan yaitu beberapa objek nyata yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Menurut Marissa, dkk. (2015, h. 3.37) kelebihan dari media realia adalah sebagai berikut:

(1) objek tersebut mudah diamati; (2) objek nyata mudah ditemukan dan berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari; (3) objek nyata dapat menarik perhatian siswa, sehingga dengan mudah bereksresi berdasarkan objek yang ditampilkan menjadi sebuah puisi yang menarik; (4) selain itu, media realia mampu memberikan pengalaman langsung terhadap siswa karena siswa dapat melihat dan merasakan langsung objek yang dihadirkan.

Dengan adanya media realia, secara tidak langsung membantu siswa lebih mudah dalam mengembangkan gagasannya sehingga akan memengaruhi hasil belajar siswa. Sebelumnya peneliti akan melihat kemampuan siswa dalam menulis puisi tanpa menggunakan media realia sehingga peneliti dapat mengetahui kemampuan awal siswa menulis puisi tanpa atau dengan media realia.

Penelitian mengenai penggunaan media realia pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu dilakukan oleh Lestari & Mustika (2014) mahasiswi Universitas Islam 45 Bekasi dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri Setia Darma 03 Tambun Selatan*. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan media realita mendapatkan nilai rata-rata sebesar 96,56. Serta terjadi peningkatan yang signifikan dalam keaktifan belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil observasi saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian tentang media realia juga pernah dilakukan oleh Miswanto (2016) guru SMP Negeri 1 Ponorogo dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan positif yang ditunjukkan, siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya permintaan beberapa siswa agar mengulangi teknik pembelajaran yang sudah dilaksanakan yaitu teknik pengamatan objek secara langsung. Dengan adanya respon dari siswa, artinya teknik pengamatan objek secara langsung cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis.

Selain beberapa penelitian yang menunjukkan keefektifan media realia dalam pembelajaran, ada pula penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran juga kurang efektif digunakan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anam (2015) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya berjudul *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan*. Hasil dari penelitian menunjukkan presentase yang sangat kecil yaitu 0,49%, karena penggunaan media pembelajaran yang diterapkan juga sangat kecil dengan kisaran presentase

0,09% saja, sehingga dengan demikian pengaruhnya pun dapat dikategorikan “kurang baik”. Dari penelitian ini media pembelajaran kurang berpengaruh pada minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul *Keefektifan Media Realia dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SD Slerok 1 Kota Tegal*.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, terjadi berbagai masalah pada pelaksanaan pembelajaran kelas V SD Slerok 1 Kota Tegal dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan menulis. Berbagai masalah yang ditemukan oleh peneliti bersumber dari hasil wawancara dengan guru kelas, nilai siswa pada kegiatan aspek menulis, dan pembelajaran yang dilaksanakan saat kegiatan menulis. Berikut akan diuraikan mengenai: (1) identifikasi masalah; (2) pembatasan masalah; dan (3) rumusan masalah.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan proses penting dalam suatu penelitian. Identifikasi masalah berarti mengenali masalah yang muncul pada suatu penelitian melalui sebuah studi pendahuluan. Masalah penelitian dapat ditemukan melalui studi literatur ataupun studi lapangan. Studi lapangan yang dimaksud didapat berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada objek penelitian. Masalah-masalah yang ada akan lebih rinci jika dijabarkan dalam identifikasi masalah. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Guru harus membuat perencanaan mengajar yang terstruktur.
- (2) Proses pembelajaran harus efektif, ditunjukkan dengan adanya penyampaian materi secara terstruktur dan menggunakan berbagai variasi dalam penyampaian media ataupun metode.
- (3) Minat di dalam proses pembelajaran harus tinggi.
- (4) Adanya hubungan interaktif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

(5) Keterampilan dalam menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia perlu ditingkatkan.

### ***1.2.2 Pembatasan Masalah***

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin membatasi masalah yang dijadikan sebagai fokus dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mengetahui faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian. Adanya pembatasan masalah dapat menjadikan fokus masalah semakin jelas, sehingga masalah penelitian dapat dibuat dengan jelas dan peneliti lebih fokus. Selengkapnya uraian mengenai pembatasan masalah, sebagai berikut:

- (1) Penelitian ini hanya mengkaji mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi.
- (2) Karakteristik penelitian diarahkan pada minat dan hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis puisi pada ranah psikomotorik.
- (3) Penelitian ini menekankan pada keefektifan penerapan media realia pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi.
- (4) Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Slerok 1 Kota Tegal dan siswa kelas V SD Slerok 3 Kota Tegal.

### ***1.2.3 Rumusan Masalah***

Rumusan masalah digunakan untuk mengetahui apa yang akan diteliti. Rumusan masalah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Rumusan masalah dapat mempermudah peneliti dalam menentukan data yang diperlukan dalam penelitian. Jika tidak ada rumusan masalah, maka peneliti akan kesulitan dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, rumusan penelitian yang dikaji yaitu “Apakah media realia efektif dalam pembelajaran menulis puisi ditinjau dari minat dan hasil belajar siswa kelas V?”. Keefektifan tersebut diperoleh dari hasil membandingkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas dengan pembelajaran menggunakan media realia sedangkan kelas kontrol adalah kelas dengan pembelajaran menggunakan media gambar.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah bagian dari rencana secara keseluruhan yang dirumuskan dengan jelas dan spesifik. Tujuan penelitian berisi tentang harapan-harapan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian sangat diperlukan supaya penelitian dapat terarah dengan jelas. Tujuan penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yaitu tujuan yang masih bersifat umum. Tujuan khusus yaitu tujuan yang bersifat khusus atau rinci. Berikut akan diuraikan mengenai tujuan umum dan tujuan khusus pada penelitian ini.

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum adalah tujuan yang masih bersifat umum dan memiliki cakupan yang lebih luas. Tujuan umum menjelaskan secara keseluruhan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan umum dapat dikatakan tujuan yang melingkupi semua tujuan pada penelitian ini. Peneliti merumuskan tujuan umum dalam penelitian ini yaitu menguji keefektifan penggunaan media realia dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan media gambar ditinjau dari minat dan hasil belajar pada siswa kelas V SD Slerok 1 Kota Tegal.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus yaitu tujuan yang bersifat khusus atau rinci. Tujuan khusus memiliki cakupan yang lebih sempit dibandingkan dengan tujuan umum. Tujuan khusus mengandung hal-hal yang lebih rinci. Tujuan khusus merupakan sesuatu yang ingin dicapai secara rinci dan lebih detail. Tujuan khusus harus konsisten dengan rumusan masalah, hal ini dimaksudkan bahwa tujuan khusus merupakan jawaban dari rumusan masalah. Penelitian ini memiliki tujuan khusus yang ingin dicapai. Uraian selengkapnya mengenai tujuan khusus akan dipaparkan dengan jelas dan terperinci, sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan minat dan hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas pada siswa kelas V antara yang menggunakan media realia dengan yang menggunakan media gambar.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan lebih baik mana minat dan hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas pada siswa kelas V antara yang menggunakan media realia dengan yang menggunakan media gambar.



- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan apakah media realia lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media gambar ditinjau dari minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas pada siswa kelas V.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan jawaban dari rumusan masalah. Bagian ini menunjukkan pada pentingnya penelitian yang dilakukan, baik untuk mengembangkan ilmu maupun referensi penelitian selanjutnya. Manfaat teoretis adalah manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini. Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diperoleh secara praktik dari penelitian ini. Manfaat teoretis dan praktis pada penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

##### ***1.4.1 Manfaat Teoretis***

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengetahuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Manfaat teoretis adalah kegunaan penelitian dalam konstruksi keilmuan. Konstruksi keilmuan yaitu proses pembentukan pengetahuan yang terus menerus sampai dapat menjelaskan suatu fenomena keilmuan tertentu. Manfaat teoretis berkaitan dengan kontribusi tertentu dari penyelenggara penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan.

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Memberi kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas V.
- (2) Menjadi rujukan bagi guru dan peneliti lain dalam penerapan media pembelajaran realia pada pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas V di sekolah dasar.
- (3) Memberi gambaran penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi terhadap minat dan hasil belajar bahasa Indonesia sekolah dasar kelas V.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Selain manfaat teoretis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat praktis. Manfaat praktis merupakan manfaat yang bersifat praktik atau terapan. Manfaat praktis dapat dirasakan secara langsung. Penelitian mengenai keefektifan media realia dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari minat dan hasil belajar pada siswa kelas V SD Slerok 1 Kota Tegal, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru, sekolah dan peneliti. Penjelasan tentang manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

#### **1.4.2.1 Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah. Uraianya sebagai berikut:

- (1) Bertambahnya informasi mengenai media pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- (2) Bahan masukan bagi sekolah dalam menciptakan sistem pembelajaran bahasa Indonesia yang sederhana namun dapat menarik minat belajar siswa.
- (3) Bertambahnya inovasi menggunakan media pembelajaran bahasa Indonesia untuk memperbaiki proses pembelajaran agar hasil belajar dapat meningkat.

#### **1.4.2.2 Bagi Guru**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru. Uraianya sebagai berikut:

- (1) Sebagai bahan masukan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam memberikan pengetahuan langsung kepada siswa yaitu salah satunya dengan menggunakan media realia.
- (2) Dapat memberikan solusi dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan bervariasi.

#### **1.4.2.3 Bagi Peneliti**

Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi peneliti. Uraianya sebagai berikut:

- (1) Bertambahnya daya pikir dan keterampilan dalam menerapkan media pembelajaran di sekolah dasar.
- (2) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS**

Bagian ini akan dijelaskan tentang tinjauan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai landasan empiris, landasan teoretis, dan kerangka teoretis penelitian. Tinjauan pustaka merupakan daftar referensi atau laporan tentang apa yang telah ditemukan oleh peneliti lain dan mendukung kebutuhan penelitian. Landasan teoretis merupakan teori yang digunakan untuk landasan kerja penelitian tentang topik yang dipilih untuk diteliti. Kerangka teoretis merupakan ketergantungan antarvariabel yang dianggap perlu untuk melengkapi situasi yang diteliti. Uraianya sebagai berikut:

#### **2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu**

Tinjauan hasil penelitian berisi tinjauan kritis terhadap hasil penelitian yang pernah dilakukan sampai sekarang ini. Hasil penelitian tersebut akan penulis gunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian baru, sehingga penelitian terdahulu hanya digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian. Berikut ini hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

- (1) Kusumawati (2013) mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta, dalam jurnal Publikasi 1(1): 3, melakukan penelitian dengan judul *Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Minat Belajar dan Lingkungan Sosial pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh minat belajar dan lingkungan sosial siswa. Minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil uji-t yang memperoleh  $t_{hitung}$  variabel minat belajar ( $X_1$ ) sebesar 2,465 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,960 pada taraf signifikansi 5%.
- (2) Hariyati (2014) mahasiswi Universitas Tadulako dalam E-Journal Geo-Tadulako UNTAD 2(2): 3, melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 12 Palu*. Hasil penelitian dapat

disimpulkan bahwa  $r_{hitung} (0,797) > r_{tabel} (0,235)$ . Jadi,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP 12 Palu. Dapat dilihat dengan koefisien korelasi sebesar 0,797 sehingga dikategorikan kuat. Ketersediaan media pembelajaran belum mendukung pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 12 Palu, hal ini dikarenakan media yang disediakan oleh sekolah belum maksimal, keterbatasan buku paket bacaan dan tidak adanya media pandang diam dan media media pandang gerak (*motion picture*).

- (3) Lestari & Mustika (2014) mahasiswi UNISMA Bekasi dalam jurnal *Pedagogik* 2(2): 7, melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri Setia Darma 03 Tambun Selatan*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kuasi eksperimen dengan *non equivalent (pretest and posttest) control group design*. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan media realia mendapatkan nilai rata-rata sebesar 96,56. Serta terjadi peningkatan yang signifikan dalam keaktifan belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil observasi saat pembelajaran berlangsung.
- (4) Nur'ain, Laganing, & Paudi (2014) mahasiswa Universitas Tadulako dalam *Jurnal Kreatif Tadulako* 1(2): 130 ISSN 2354-614X, melakukan penelitian dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Media Benda Asli Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri Tingkulang Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan media asli dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian ketuntasan pada siklus I diperoleh presentase daya serap klasikal 49,4% sedangkan presentase ketuntasan belajar 38,09%. Terjadi peningkatan namun masih berada pada kategori sangat kurang, sehingga dilanjutkan pada siklus II diperoleh presentase daya serap klasikal mencapai 82,3% sedangkan presentase ketuntasan klasikal mencapai 90,4% sehingga hasilnya berada pada kategori sangat baik.

- (5) Prahastiani (2014) mahasiswi Universitas Lampung dalam Jurnal *Bioterdidik* 2(10): 3, melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan data kuantitatif yang digunakan berupa data hasil belajar yang diperoleh dari nilai pretes, posttest dan *N-gain* yang dianalisis menggunakan uji-t. Sementara data kualitatif yang digunakan berupa deskripsi data aktivitas belajar dan angket tanggapan siswa yang dianalisis secara deskriptif. Hasil aktivitas belajar siswa menunjukkan kriteria cukup (65%) dan sebagian besar siswa (87,67%) memberikan tanggapan positif terhadap media realia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia berpengaruh signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.
- (6) Purnama, Poerwanti, & Karsono (2014) mahasiswa Universitas Sebelas Maret dalam Jurnal *Didaktika Dwija Indria* 2(3): 1, melakukan penelitian dengan judul *Penggunaan Media Realia untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar IPA Materi Tanah*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Peningkatan kualitas proses belajar dapat terlihat dari perkembangan aktivitas siswa pada siklus I yaitu sebanyak 70% atau 14 siswa dan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 17 siswa atau 85%. Peningkatan hasil belajar dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pra-tindakan yaitu 68,5 dengan ketuntasan klasikal 45%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 73,9 dengan ketuntasan klasikal 70%. Setelah tindakan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 84 dengan ketuntasan klasikal 90%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPA materi tanah pada siswa kelas V.
- (7) Rahmawati, Triyono, & Suyanto (2014) mahasiswa Universitas Sebelas Maret dalam jurnal *Kalam Cendekia PGSD Kebumen* 2(3): 6, melakukan

penelitian dengan judul *Penerapan Metode Eksperimen dengan Media Realia dalam Peningkatan Pembelajaran IPA bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan adanya kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan metode eksperimen dengan media realia pada pembelajaran tersebut, diantaranya: (1) masih terdapat siswa yang pasif; (2) siswa kurang fokus dalam pembelajaran; (3) siswa sulit dikondisikan; (4) siswa kurang cermat; (5) hasil belajar siswa terkadang ada yang belum memenuhi indikator kinerja. Solusi yang ditentukan diantaranya: (1) refleksi pembelajaran; (2) pemberian motivasi kepada siswa untuk aktif berupa penguatan; (3) pengarahan kepada siswa untuk lebih fokus pada pembelajaran; (4) membuat tata tertib yang lebih tegas; (5) pengadaaan remidi untuk siswa yang belum tuntas pada pertemuan yang persentase ketuntasannya belum mencapai indikator kinerja.

- (8) Badriyah (2015) mahasiswi Politeknik LP31 Jakarta dalam Jurnal Lentera Komunikasi 1(1): 21 ISSN 2442-2991, melakukan penelitian dengan judul *Efektivitas Proses Pembelajaran dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada beberapa kriteria untuk menilai sebuah media dalam proses pembelajaran, diantaranya: (1) kriteria pertamanya adalah biaya. Biaya memang harus dinilai dengan hasil yang akan dicapai dengan penggunaan media; (2) kedua adalah ketersediaan fasilitas pendukung seperti listrik, kecocokan dengan ukuran kelas, keringkasan, kemampuan untuk dirubah, waktu dan tenaga penyiapan, pengaruh yang ditimbulkan, kerumitan; (3) ketiga adalah kegunaan. Semakin banyak tujuan pembelajaran yang bisa dibantu dengan sebuah media semakin baiklah media tersebut.
- (9) Bala (2015) mahasiswa Ishik University, Erbil, Iraq dalam International Journal of Social Sciences & Educational Studies 2(1): 43, melakukan penelitian dengan judul *The Positive Effect of Realia in EFL Classes*. Hasil dari penelitian bahwa peserta didik dalam kelompok eksperimen lebih aktif daripada kelompok kontrol. Peserta didik sangat berpartisipasi dalam

kegiatan lebih dari kelompok kontrol dan mereka juga lebih termotivasi, kreatif, santai, serta sukarela untuk memberikan jawaban. Dapat disimpulkan bahwa menggunakan benda nyata di kelas meningkatkan proses belajar siswa. Media nyata dapat membantu siswa memahami topik baru yang disajikan dalam bahasa asing secara efektif. Media nyata membantu siswa merasa lebih nyaman untuk memaknai isi pelajaran.

- (10) Musakkir (2015) mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dalam Jurnal Pendidikan Dasar 6(1): 36, melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kabupaten Tanah Tidung*. Dari penelitian tersebut diketahui  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $4,789 > 4,260$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan dinyatakan terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan media berbasis kearifan lokal dengan yang menggunakan media berbasis presentasi. Pada baris interaksi AxB diketahui  $f_{hitung} < f_{tabel}$  ( $2,628 < 4,260$ ) dengan demikian  $H_0$  diterima dan dinyatakan tidak terdapat pengaruh interaksi media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian membuktikan penggunaan media berbasis kearifan lokal memberikan hasil lebih baik daripada penggunaan media berbasis presentasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV.
- (11) Oktavera (2015) guru Sekolah Dasar Karang Tengah Tangerang dalam jurnal Pendidikan Dasar 6(2): 312, melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan analisis varians dua jalur (ANOVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada perbedaan hasil belajar ilmu pengetahuan alam antara kelompok yang diberi perlakuan dengan media video grup tertentu dan kelompok yang diberi media gambar (2) ada interaksi antara media pembelajaran dengan mandiri dari hasil belajar ilmu tentang korelasi antara isi dari sumber daya alam dengan lingkungan dan teknologi.

- (12) Paolini (2015) mahasiswa Kean University, Union, New Jersey dalam *Journal of Effective Teaching* 15(1): 20, melakukan penelitian dengan judul *Enhancing Teaching Effectiveness and Student Learning Outcomes*. Penelitian tersebut berfokus pada keefektifan mengajar dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif dapat terjadi ketika guru dapat menghubungkan materi yang relevan dengan kehidupan siswa. Pembelajaran yang baik jika seorang guru dapat memotivasi siswanya, memberikan tantangan baru, membuat pembelajaran kolaboratif dan interaktif, serta menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik sehingga belajar menjadi efektif dan hasil pembelajaran dapat meningkat.
- (13) Rizky, Pujiastuti, & Asyiah (2015) mahasiswi Universitas Jember dalam *Jurnal Pancaran* 4(1): 87, melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Metode Eksperimen dengan Memanfaatkan Media Asli Tumbuhan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi*. Hasil dari penelitian tersebut dengan penerapan metode eksperimen yang memanfaatkan benda asli tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai kognitif kelas pada siklus I yaitu 75,75 dengan peningkatan yang terjadi pada siklus II dengan rata-rata nilai kognitif mencapai 85,42. Sedangkan untuk rata-rata nilai afektif siswa pada siklus I yaitu 81,36 dengan peningkatan rata-rata nilai afektif pada siklus II mencapai 94,27. Media asli yang digunakan juga dapat meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelas ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yaitu 68,23 dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 90,63.
- (14) Santoso, Sabri & Syamsiati (2015) mahasiswa Universitas Tanjungpura Pontianak, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4(12): 4, melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Realia dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media realia dalam pembelajaran



IPA di Sekolah Dasar Negeri 23 Tapang Tingang dapat meningkatkan proses maupun hasil belajar siswa khususnya pada materi struktur akar, batang, dan daun.

- (15) Siam, Ason & Tirsa (2015) mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi dalam Jurnal Pendidikan Dasar 3(2): 174 ISSN 2252-8156, melakukan penelitian dengan judul *Penggunaan Media Nyata untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 40% dan pada siklus II 95%, sehingga peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 55%. Motivasi belajar siswa dari penelitian tersebut dapat tercapai dikarenakan hal-hal berikut: (1) siswa mudah memahami penggunaan media nyata, (2) siswa yang sebelumnya tidak serius, ketika guru menggunakan media nyata mulai fokus dengan materi yang dijelaskan, (3) siswa menggunakan kesempatan yang diberikan oleh guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan, (4) siswa mampu membuat kesimpulan secara individu maupun kelompok dengan bahasa sederhana.
- (16) Aprilliana, Sutjiati, & Sugihartono (2016) mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia dalam jurnal JAPANEDU 1(3): 50 E-ISSN 2528-5548, melakukan penelitian dengan judul *Efektivitas Penggunaan Media Realia dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang*. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif eksperimen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan media realia pada kelas eksperimen 30,48 dan pada kelas kontrol 27,69. Setelah menggunakan media realia nilai rata-rata kelas eksperimen menjadi 78,02, sementara pada kelas kontrol 59,90. Hal tersebut menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan media realia. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata benda yang berkaitan dengan budaya khas Jepang.

- (17) Hastin (2016) mahasiswi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Jambi dalam Jurnal Pelangi 8(2): 203 ISSN 2085-1057, melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Media Realia terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah teknik simple random sampling. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa uji linieritas dengan  $F_{hitung} = 0,05$  sedangkan  $F_{tabel} = 2,90$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  artinya persamaan regresi adalah linier dan regresi secara nyata pada taraf 95%. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,499 dan koefisien determinasi adalah 0,249 atau 25%. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh media realia terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- (18) Wulandari (2016) mahasiswi Program Studi Komputer Akuntansi, AMIK BSI Karawang dalam jurnal Paradigma Vol. XVIII No. 2: 24, melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh hasil data sebagai berikut: (1) berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh hasil data sebagai berikut: pada kelompok eksperimen diperoleh mean = 75,16; median = 75; simpangan baku = 8,41; varian = 70,80; skor terendah = 60; skor tertinggi = 90; (2) berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh hasil data sebagai berikut: pada kelompok kontrol diperoleh mean = 63,87; median = 60; simpangan baku = 10,30; varian = 106,18; skor terendah = 50; skor tertinggi = 85; Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mendapatkan pengajaran dengan bantuan media animasi pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan yang hanya menggunakan media buku teks dan bantuan papan tulis.
- (19) Arrahim & Muttolingah (2017) mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi dalam Jurnal Pedagogik 5(2): 6, melakukan penelitian dengan judul *Penggunaan Media Realia (Papan Magnetik) dalam Upaya Meningkatkan*

*Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Kelas IV MI At-Taubah Kota Bekasi.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media realia sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari adanya peningkatan hasil evaluasi belajar siswa yang dilakukan pada setiap siklus. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar yang diperoleh sebesar 45,83% dengan nilai rata-rata 64,17, dan pada siklus II terdapat peningkatan ketuntasan belajar sebesar 62,50% dengan nilai rata-rata 67,06, kembali meningkat pada siklus III sebesar 87,50%, dengan nilai rata-rata 80,42. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan pencapaian ketuntasan klasikal sebesar 80% dengan KKM yang telah ditetapkan.

- (20) Arumsari (2017) mahasiswi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Madiun dalam Jurnal Akuntansi dan Pendidikan 6(1): 13, melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Media Pembelajaran dan Keterampilan Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 5 Madiun.* Populasi dalam penelitian ini adalah 108 siswa kelas X AK SMK Negeri 5 Madiun dengan menggunakan teknik proporsional sampling dan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 84 siswa yang diambil secara acak dari 3 kelas dengan proporsi masing-masing kelas diwakili oleh 28 siswa. Metode analisis data menggunakan *multiple regression*. Hasil analisis menunjukkan bahwa media pembelajaran dan keterampilan pengelolaan kelas secara signifikan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Keterampilan pengelolaan kelas memiliki pengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar siswa.
- (21) Bably & Nusrat (2017) mahasiswa United International University, Dhaka, Bangladesh dalam IOSR Journal Of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS) 22(11): 1, melakukan penelitian dengan judul *Using Realia as an Effective Pedagogical Tool.* Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa media realia efektif digunakan dalam pembelajaran. Media realia dapat membantu menghubungkan konsep pembelajaran di dalam kelas

dengan pengalaman kehidupan nyata. Tujuannya yaitu agar pembelajaran menjadi bermakna sehingga siswa lebih mudah memahami konsep dengan lebih baik. Media realia menghemat waktu, karena pembelajar dapat mengenali suatu objek dengan segera. Pemilihan media juga perlu dipikirkan dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- (22) Kania (2017) mahasiswi Universitas Majalengka dalam Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics) 1(2): 64 ISSN 2528-102X, melakukan penelitian dengan judul *Efektivitas Alat Peraga Konkret terhadap Peningkatan Visual Thinking Siswa*. Penelitian tersebut menggunakan kuasi eksperimen dengan desain penelitian berbentuk kelompok *pretest-posttest*. Analisis data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji *Levene*, uji-t. Pencapaian indikator pada kelas yang menggunakan alat peraga konkret memiliki persentase pencapaian tertinggi, karena penggunaan alat peraga konkret memberikan keleluasaan kepada siswa untuk dapat menyentuh, melihat dan memanipulasi dalam rangka menanamkan pengertian mengenai konsep bangun ruang sisi lengkung. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kualitas pencapaian *visual thinking* siswa yang menggunakan alat peraga konkret dikategorikan tinggi; (2) alat peraga konkret memiliki efektivitas yang signifikan terhadap peningkatan *visual thinking* siswa dalam pembelajaran matematika.
- (23) Mahmud (2017) mahasiswa State University of Makassar dalam International Journal of Language Education 1(1): 37, melakukan penelitian dengan judul *Teaching Students to Develop Paragraphs by Poetry Writing*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan karya sastra seperti puisi, prosa, atau drama dalam pengajaran bahasa Inggris diakui sebagai media yang kuat untuk mengajarkan keterampilan bahasa Inggris. Umumnya dikenal sebagai penulisan kreatif, yang baru-baru ini menjadi mata pelajaran penting dalam pengajaran bahasa Inggris. Penelitian ini telah meneliti penggunaan penulisan puisi bahasa Inggris dalam pengajaran bahasa Inggris, khususnya dalam pengajaran keterampilan menulis. Untuk

menemukan data tentang kemampuan siswa dalam menulis puisi, tes diberikan dan hasilnya dianalisis secara deskriptif. Untuk menemukan data tentang keefektifan penulisan puisi dalam mengajar keterampilan menulis bahasa Inggris, desain *quasi experimental* dengan uji-t digunakan. Temuan mengungkapkan kemampuan siswa yang baik dalam menulis puisi dalam bahasa Inggris. Aspek puisi seperti pencitraan, sajak, irama, dan perangkat suara dapat dilihat dalam puisi yang ditulis oleh siswa. Menulis puisi juga memiliki fungsi yang efektif dalam mengajar bahasa Inggris, terutama dalam mengembangkan keterampilan menulis. Puisi yang dibuat oleh siswa dapat mengundang lebih banyak ide untuk ditulis.

- (24) Muslikah (2017) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal Profesi Keguruan 3(2): 174, melakukan penelitian dengan judul *Out Class Learning dengan Media Realia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Plantae Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Demak*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dari hasil *pretest* sebanyak 42 siswa yang terlibat dalam penelitian yang mendapatkan nilai 70 atau < 70 sebanyak 20 siswa atau 47,6%, sedangkan 22 siswa atau 52,4% lainnya masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal, rata-rata nilai yang dicapai baru 68,12. Pada siklus I dapat diketahui siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal sudah mencapai 32 siswa atau 76,1 % dengan rata-rata kelas mencapai 71,8, dari siklus II dapat diketahui ada peningkatan jumlah siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal serta adanya peningkatan rata-rata kelas.
- (25) Parmiti & Arnawa (2017) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dalam Journal of Education Action Research 1(2): 108 ISSN : 2549-3272, melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Metode Inkuiri Berbantuan Media Benda Konkret dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penggunaan metode inkuiri berbantuan media benda konkret pada siswa kelas III Semester 2 SDN 6 Tianyar Barat

dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari rata-rata kelas 50% (kurang) sebelum tindakan, setelah tindakan pada siklus I rata-rata nilai kelas adalah 54,6% (cukup). Besar peningkatan sebelum dan setelah tindakan pada siklus I sebesar 15% sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 73,8% (baik). Besar peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 19,2% ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II dari kategori cukup menjadi kategori baik.

- (26) Rusmiati (2017) mahasiswa STKIP Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi 1(1): 21 ISSN 2549-1377, melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa prestasi belajar pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo adalah sedang. Berdasarkan analisis korelasi antara hasil angket dan hasil dokumentasi nilai raport siswa diketahui bahwa minat belajar pelajaran ekonomi mempunyai pengaruh yang sedang atau cukup terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa Madrasah Aliyah Al Fattah Sumbermulyo. Angka indeks korelasi minat belajar dengan prestasi belajar bidang studi ekonomi adalah 0,68. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi di MA Al Fattah Sumbermulyo.
- (27) Susiyanti (2017) mahasiswa PGSD FKIP Universitas Bengkulu dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 10(1): 18, melakukan penelitian dengan judul *Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Nyata untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Struktur Akar pada Siswa Kelas IV SDN 11 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang*. Hasil penelitian berdasarkan analisis data diperoleh minat siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 11 Tebat Karai khususnya tentang materi struktur tumbuhan dengan menggunakan metode demonstrasi serta siswa dibawa pada dunia nyata atau alam sekitar diperoleh hasil belajar siswa semakin meningkat, ini

membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan media nyata dapat diterapkan pada pembelajaran tentang struktur tumbuhan pembelajaran IPA kelas IV sekolah dasar. Namun upaya peningkatan hasil belajar siswa diharapkan tidak terbatas pada metode demonstrasi dan media nyata karena masih banyak metode dan media lain yang dapat dipakai, guru perlu memerhatikan dalam menggunakan atau memilih metode dan media yang sesuai dalam materi pembelajaran.

- (28) Adikalan (2018) mahasiswa Universitas Jember dalam jurnal *Eduscience* 1(1): 7, melakukan penelitian dengan judul *Studi Literatur: Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa Menggunakan Media Realia*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan keaktifan siswa serta rendahnya keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya, berbicara di kelas, maka perlu dilakukan inovasi yang baik melalui perencanaan maupun proses pembelajarannya, salah satunya dengan menggunakan model *quantum teaching* dan media realia. Penerapan model *quantum teaching* hendaknya dilakukan secara bijaksana sehingga mampu mengendalikan kondisi dan situasi kelas agar tetap kondusif, serta optimalisasi dengan media realia.
- (29) Hadi (2018) mahasiswa Jzan University (KSA) dalam *International Journal of Engineering Science Invention (IJESI)* 7(10): 65, melakukan penelitian dengan judul *Effectiveness of Using Realia in Teaching English Vocabulary*. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari tiga puluh pernyataan sebagai alat untuk menilai penggunaan realia yang efektif dalam mengajar kosakata bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media realia di kelas dapat mendukung pembelajaran bahasa Inggris dalam berbagai cara. Memperkenalkan dengan nyata objek yang dapat dilihat, dirasakan, dan dimanipulasi untuk menghubungkan kosakata dengan kehidupan nyata. Penggunaan media realia memotivasi siswa dalam memperkenalkan banyak pelajaran langsung ke alam nyata.

- (30) Islamawati (2018) mahasiswi Universitas Nusantara PGRI Kediri dalam jurnal *Simki-Pedagogia* 2(6): 5 ISSN 2599-073X, melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Metode Kata Mengalir Berbantuan Media Konkret terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri*. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik *inferensial* dengan uji-t menggunakan program SPSS 21 *for windows*. Kesimpulan hasil penelitian tersebut yaitu: (1) kemampuan menulis puisi menggunakan metode kata mengalir tanpa berbantuan media konkret siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri dinyatakan belum tercapai secara maksimal. Hal ini ditunjukkan dari data perolehan nilai rata-rata siswa mendapatkan nilai 74 di bawah KKM (75); (2) kemampuan menulis puisi menggunakan metode kata mengalir berbantuan media konkret siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri dinyatakan sudah tercapai secara maksimal. Hal ini ditunjukkan dari data perolehan nilai rata-rata siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri mendapatkan nilai 81,57 di atas KKM (75); (3) adanya pengaruh metode kata mengalir berbantuan media konkret terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kata mengalir berbantuan media konkret sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa.
- (31) Pratiwi & Meilani (2018) mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2(1): 41, melakukan penelitian dengan judul *Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Hasil penelitian berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 5,284, sedangkan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0.05$  diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $5,284 > 4,010$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran. Nilai koefisien determinasi variabel media pembelajaran dan variabel prestasi belajar siswa sebesar 8,48%. Artinya, secara parsial media pembelajaran



memiliki dampak terhadap prestasi belajar siswa sebesar 8,48%. Sisanya sebesar 91,52% dipengaruhi oleh faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran pada konteks penelitian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, peneliti memilih untuk melakukan penelitian mengenai keefektifan media realia dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi ditinjau dari minat dan hasil belajar pada siswa kelas V SD Slerok 1 Kota Tegal. Penelitian ini memiliki beberapa kemiripan dengan penelitian sebelumnya, seperti penggunaan media pembelajaran, minat belajar, dan hasil belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti terdahulu belum ada yang membahas tentang keefektifan media realia yang ditinjau dari dua variabel lainnya yaitu minat dan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar serta penggunaan media realia dalam keterampilan menulis puisi. Penelitian ini menggunakan dua variabel terikat yaitu variabel minat dan hasil belajar siswa. Perbedaan lain yaitu pada jenjang pendidikannya, jenjang pendidikan yang digunakan oleh peneliti adalah di SD, sedangkan pada penelitian terdahulu banyak menerapkan pada jenjang SMP dan SMA.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan teoretis adalah landasan peneliti dalam menyusun penelitian berdasarkan teori-teori yang relevan. Landasan teori berarti kumpulan konsep yang berisi teori dan definisi yang memiliki hubungan satu sama lain. Landasan teori digunakan sebagai landasan kerja pada topik penelitian yang sudah dipilih peneliti. Pada bagian ini membahas teori-teori yang dikemukakan oleh para tokoh yang ahli pada bidangnya. Pembahasan mengenai teori-teori tersebut akan diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut:

### **2.2.1 Belajar dan Pembelajaran**

Iskandarwassid & Sunendar (2016, h. 5) menjelaskan bahwa belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik akibat adanya

interaksi antara individu dan lingkungannya melalui latihan maupun pengalaman. Menurut Susanto (2016, h. 4) belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perilaku seseorang dalam berfikir, merasa, maupun bertindak.

Ruhimat (2013, h. 127) menjelaskan bahwa belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Ruhimat (2013, h. 181) menambahkan bahwa belajar menunjuk pada perilaku totalitas dari siswa untuk melakukan berbagai aktivitas merespons terhadap setiap rangsangan (stimulus) pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Slameto (2013, h. 2) mengartikan pengertian belajar sebagai suatu proses usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Anitah (2010, h. 2.5), belajar diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari pengertian tersebut, dalam proses belajar terdapat perubahan tingkah laku yang menjadi gambaran terjadinya rangkaian perubahan dalam kemampuan siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan kemampuan sebelumnya dengan kemampuan setelah mengikuti pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses yang terarah kepada pencapaian tujuan maupun kompetensi yang telah ditetapkan. Rifai & Anni (2015, h. 64) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar dapat membuat seseorang yang semula tidak mengetahui suatu hal menjadi tahu melalui pengalaman yang didapatkan dari aktivitas yang dilakukan.

Anitah (2010, h. 2.5) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan, karena dalam

proses belajar guru harus membimbing dan memfasilitasi siswa agar siswa mampu melakukan proses tersebut. Proses belajar harus dilaksanakan secara efektif agar terjadi perubahan tingkah laku siswa. Seseorang dikatakan belajar ketika adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku diwujudkan dari hasil belajar yang mengalami peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan. Belajar dikatakan berhasil ketika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya. Sagala (2013, h. 11) menjelaskan pengertian belajar sebagai suatu tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu suatu tindakan seseorang yang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk mendapatkan sebuah informasi yang baru, baik berupa konsep, pemahaman, pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat membuat seseorang mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Belajar dan pembelajaran merupakan dua kata yang berbeda, kedua kata ini tidak dapat dipisahkan karena memiliki hubungan yang saling berkaitan. Belajar dan pembelajaran, kedua kegiatan tersebut saling menunjang dan saling memengaruhi satu sama lain.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (20) menyatakan, "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Menurut Susanto (2013, h. 19), pembelajaran sebagai bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

Ruhimat (2013, h. 128) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Menurut Susanto (2013, h. 19), pembelajaran diartikan

sebagai sebuah proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan sebagai sebuah bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Guru hendaknya dapat menguasai cara-cara untuk merancang belajar agar siswa mampu belajar secara optimal. Rifai & Anni (2015, h. 86) menjelaskan bahwa proses pembelajaran adalah komunikasi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya untuk membahas materi pembelajaran, komunikasi yang dimaksud dapat dilakukan secara verbal (lisan) maupun dilakukan secara nonverbal. Tujuan dari proses komunikasi ini yaitu untuk membantu proses belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih bermakna, karena pada dasarnya pembelajaran akan lebih bermakna saat siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam berinteraksi dengan siswa. Guru menciptakan lingkungan belajar bagi siswa serta memberikan fasilitas belajar pada siswa. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk memudahkan komunikasi guru dan siswa agar siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada hasil yang dicapai siswa, tetapi juga bagaimana proses pembelajaran tersebut mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, serta kualitas yang dapat memberikan perubahan perilaku sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### ***2.2.2 Minat Belajar***

Suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sangat ditentukan oleh minat seseorang tersebut terhadap aktivitasnya. Minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar, karena jika siswa tidak memiliki minat belajar siswa akan cenderung malas belajar dan otomatis akan memengaruhi hasil belajar pula. Slameto (2013, h. 180) menjelaskan bahwa minat terjadi karena adanya rasa ketertarikan dan rasa lebih suka pada aktivitas dengan panggilan jiwanya. Susanto (2016, h. 58) menjelaskan,

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang dapat menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu kegiatan atau objek yang menyenangkan, menguntungkan, dan lama kemudian akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Minat tidak sama dengan perhatian, perhatian sifatnya sementara dan belum tentu akan disertai dengan rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan rasa senang dan kepuasan tersendiri. Mikarsa, dkk. (2007, h. 3.5) menjelaskan bahwa minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kemudian akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Terdapat tiga batasan minat menurut Iskandarwassid & Sunendar (2016, h. 113) diantaranya:

(1) suatu sikap yang dapat mengikat perhatian seseorang ke arah objek tertentu secara selektif; (2) suatu perasaan bahwa aktivitas dan kegemaran terhadap objek tertentu sangat berharga bagi individu; dan (3) bagian dari motivasi atau kesiapan yang membawa tingkah laku ke arah dan tujuan tertentu.

Minat merupakan salah satu unsur yang sangat memengaruhi terhadap keberhasilan seseorang. Menurut Syah (2009, h. 152) minat adalah keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Susanto (2016, h. 57) menyatakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan terhadap sesuatu. Djamarah (2011, h. 166) menyatakan minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memerhatikan dan memegang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memerhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Menurut Darmadi (2017, h. 311) minat adalah keadaan ketika seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu, ia akan berusaha untuk memperoleh apa yang diminatinya. Sudaryono, dkk. (2013, h. 90) menyatakan bahwa minat sebagai bentuk kesadaran terhadap sesuatu yang sangat disenangi dan memunculkan perhatian yang tinggi. Hurlock

(2013, h. 114) menjelaskan minat yaitu suatu sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya. Slameto (2015, h. 180) menjelaskan bahwa minat adalah rasa suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat tidak diperoleh sejak lahir, tetapi melalui kebiasaan dan pengalaman. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu, akan dikenali melalui ciri-ciri minat. Slameto (2015, h. 180) menjelaskan bahwa ciri-ciri minat adalah sebagai berikut:

- (1) minat tidak dibawa sejak lahir melainkan dipelajari kemudian;
- (2) minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lain;
- (3) minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas;
- (4) minat mempunyai segi motivasi dan perasaan; dan
- (5) seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Menurut Darmadi (2017, h. 317-20) faktor yang memengaruhi minat siswa adalah bahan pelajaran yang diajarkan kepada siswa, motivasi, lingkungan, adanya kesempatan, cita-cita, bakat, dan hobi. Bahan pembelajaran yang menarik minat siswa akan sering dipelajari oleh siswa tersebut. Minat akan timbul dari sesuatu yang telah diketahui dengan cara belajar. Minat akan muncul ketika siswa diberikan kesempatan. Misalnya anak yang kurang berminat terhadap kegiatan menulis, ketika diberi kesempatan untuk menulis sebuah karangan, ia akan menjadi berminat mempelajari kegiatan tersebut. Siswa yang memiliki cita-cita tertentu akan mengejar dan memerjuangkan, meskipun mendapat rintangan.

Susanto (2016, h. 63-4) menjelaskan minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari

perkembangan psikologis dan fisik seseorang. Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada perkembangan fisik dan psikologis anak. Menurut Hurlock (2013, h. 115), terdapat tujuh ciri minat yang dimiliki oleh seseorang, diantaranya:

- (1) minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, misalnya perubahan minat berhubungan dengan perubahan usia;
- (2) minat tergantung pada kegiatan belajar dan kesempatan belajar;
- (3) perkembangan minat mungkin terbatas dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan;
- (4) minat dipengaruhi budaya sebab jika budaya sudah mulai luntur minat juga akan ikut luntur;
- (5) minat berbobot emosional, maksudnya jika suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang pada akhirnya dapat diminati;
- dan (6) minat berbobot *egosentris*, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Mikarsa dkk. (2008, h. 3.7) menjelaskan bahwa anak yang memiliki minat pada pelajaran, akan belajar dan berusaha supaya mendapat nilai yang lebih baik. Minat dapat menimbulkan rasa senang pada setiap kegiatan yang dipilih. Jika anak berminat pada suatu kegiatan, maka pengalaman akan terasa menyenangkan. Jika anak gagal mengalami sesuatu yang tidak menyenangkan, anak tidak berminat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini yang kadangkala membuat prestasi lebih rendah dari potensi yang dimiliki. Akibatnya, muncul rasa salah dan malu pada diri anak. Menurut Djamarah (2015, h. 167), ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa sebagai berikut:

- (1) membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan;
- (2) menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima pelajaran;
- (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang

kreatif dan kondusif; dan (4) menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks individual siswa.

Apabila usaha-usaha tersebut tidak berhasil, untuk menarik minat siswa dalam menulis dapat diusahakan dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi siswa dalam memelajarinya. Kegiatan tersebut harus dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan dapat menumbuhkan minat siswa untuk memelajarinya. Setelah tumbuhnya minat dalam menulis, siswa mampu menulis dengan terampil demi mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai minat belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar yaitu suatu keinginan, ketertarikan, perhatian seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang bersumber dari dirinya sendiri, tanpa paksaan dari orang lain. Siswa yang memiliki minat belajar akan mengikuti pembelajaran dengan senang dan akan ikut terlibat aktif dalam pembelajaran tanpa adanya paksaan. Siswa akan memberikan perhatiannya pada pembelajaran tersebut dan akan merasa tertarik pada pembelajaran yang diminatinya.

### **2.2.3 Hasil Belajar**

Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dimana belajar merupakan suatu proses, dan dari proses tersebut akan menghasilkan suatu produk yang dinamakan hasil belajar. Sudjana (2016, h. 22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut didapatkan dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013, h. 3-5), hasil belajar merupakan tingkat penguasaan atau hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Rifai & Anni (2015, h. 67) menjelaskan hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang diterima peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan perilaku tersebut tergantung dari apa yang dipelajari oleh siswa itu sendiri setelah melaksanakan kegiatan belajar. Menurut Anitah (2010, h. 2.6), perubahan tingkah laku dari hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.



Menurut Hamalik (2015, h. 30) bahwa hasil belajar merupakan bukti seseorang telah belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Aspek-aspek itu adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Susanto (2016, h. 5) berpendapat bahwa makna hasil perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar dapat diartikan pula sebagai hasil belajar. Susanto (2016, h. 5) menambahkan, secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh setelah siswa tersebut melaksanakan kegiatan belajar.

Anitah (2010, h. 2.19) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh. Guru harus memerhatikan secara seksama agar perilaku tersebut dapat dicapai sepenuhnya dan menyeluruh oleh siswa. Menurut Permatasari, dkk. (2018, h. 1) menjelaskan bahwa guru sebagai pendidik perlu mendesain proses belajar sehingga siswa dapat mencapai suatu kompetensi yang diharapkan. Guru juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran sehingga diperlukan adanya teknik evaluasi yang dapat menilai proses dan hasil belajar secara efektif. Menurut Iskandarwassid & Sunendar (2016, h. 210), tujuan evaluasi selama proses pembelajaran digunakan untuk mengetahui dan memperbaiki masalah pembelajaran serta kesulitannya, baik dalam penyampaian materi maupun strategi pendekatan yang digunakan.

Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dapat diketahui dengan pelaksanaan evaluasi. Dengan dilakukan evaluasi, dapat dijadikan tindak lanjut bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Penilaian hasil belajar siswa

mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tentang pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku siswa yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh siswa setelah mengikuti serangkaian proses belajar. Hasil belajar sebagai penilaian akhir dari pembelajaran terhadap kemampuan yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat mengukur sejauh mana potensi yang dimilikinya.

#### **2.2.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar. Anitah (2010, h. 2.7) menjelaskan bahwa keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa sendiri (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*). Faktor dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi hasil belajar di antaranya: kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya.

Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Setiap individu memiliki kecakapan (*ability*) yang berbeda-beda. Kecakapan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar; yakni sangat cepat, sedang, dan lambat. Demikian pula pengelompokan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya harus dengan cara perantara visual, verbal, dan atau harus dibantu dengan alat/media.

Faktor dari luar siswa yang memengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan

pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas. Dalam hal ini, guru harus memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan dalam profesi guru. Untuk memahami faktor intern yang memengaruhi hasil belajar siswa, guru dapat melakukan berbagai pendekatan, diantaranya dengan wawancara, observasi, kunjungan rumah, dokumentasi, atau isian berupa angket (*kuisisioner*). Dalam upaya mencapai hasil belajar yang maksimal, tentunya dapat dilihat dari kegiatan belajar yang dilakukan. Slameto (2015, h. 54-72) berpendapat bahwa kegiatan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, di antaranya dijelaskan sebagai berikut.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi: (1) jasmani, terdiri atas kesehatan dan cacat/gangguan pada tubuh; (2) psikologis, terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan; dan (3) kelelahan, terdiri atas kelelahan jasmani dan rohani. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu, meliputi: (1) keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi rumah tangga, perhatian orang tua, serta latar belakang kebudayaan; (2) sekolah, faktor tersebut yang memengaruhi kegiatan belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, metode belajar, standar pelajaran, pelajaran dan waktu sekolah, serta keadaan gedung; dan (3) masyarakat, merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar siswa, terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat seperti dipengaruhi karena kegiatan siswa sendiri, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat di lingkungannya.

Belajar bukan sekedar proses transfer ilmu dari guru kepada siswa, karena terdapat beberapa faktor yang harus diketahui supaya pembelajaran terlaksana

secara efektif. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor internal dan faktor eksternal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dengan demikian, guru harus memerhatikan faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa baik internal maupun eksternal agar tercipta pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, serta tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik.

### **2.2.5 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Pendidikan sekolah dasar dapat diartikan sebagai proses membimbing, mengajar, dan melatih siswa yang berusia 6 – 13 tahun untuk memberi bekal kemampuan dasar dalam aspek intelektual, sosial dan personal yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Dalam kaitannya dengan pendidikan di sekolah dasar, guru harus mengetahui sifat dan karakteristik siswa SD tersebut, sehingga guru dapat meningkatkan potensi kecerdasan dan kemampuan siswa sesuai dengan kebutuhannya. Guru sangat berperan dalam mengorganisasikan aktivitas murid. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh murid meliputi kemampuan awal, latar belakang akademiknya, sosial ekonominya, motivasinya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik murid dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Majid (2014, h. 8) menjelaskan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar, yaitu:

Kemampuan berpikir yang dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar akan memengaruhi seluruh kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan guru. Agar menjadi optimal, kegiatan pembelajaran pendidikan Sains, bahasa Indonesia, dan Budi pekerti, serta mata pelajaran lainnya diarahkan pada pendekatan “*meaningful learning*” yang didasarkan kepada pengembangan kemampuan berpikir disesuaikan dengan psikologis siswa yang hendaknya dijadikan

tolok ukur guru, baik dalam pengembangan materi, strategi mengajar, pendekatan, media, maupun dalam melakukan evaluasi hasil belajar.

Maksud “*meaningful learning*” tersebut adalah pembelajaran yang bermakna dengan mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep yang sesuai dengan fakta sehingga mampu diterima secara logis oleh kognitif siswa. Sementara menurut Anitah (2010, h. 2.30-1), mengelompokkan karakteristik pembelajaran di sekolah dasar sebagai berikut:

(1) kelas 1 dan kelas 2 sekolah dasar berorientasi pada pembelajaran fakta, lebih bersifat konkret atau kejadian-kejadian yang ada di sekitar lingkungan siswa; (2) kelas 3 siswa sudah dihadapkan pada konsep generalisasi yang dapat diperoleh dari fakta atau kejadian-kejadian yang konkret; (3) kelas 4, 5, dan 6 atau disebut kelas tinggi siswa dihadapkan pada konsep-konsep atau prinsip-prinsip penerapannya.

Rifai & Anni (2015, h. 40-1) menjelaskan bahwa anak usia 11 tahun ke atas dalam tahap perkembangan bahasanya masuk dalam tahap kompetensi lengkap yang artinya pada masa tersebut perbendaharaan kata terus meningkat, gaya bahasa seseorang mengalami perubahan, dan seseorang semakin lancar dan fasih dalam berkomunikasi dengan bahasa. Siswa kelas V di sekolah dasar masuk dalam tahap tersebut, sehingga pembelajaran diharapkan membuat siswa mampu terampil dalam mengembangkan tata bahasanya secara lengkap sebagai kompetensi komunikasi.

Majid (2014, h. 10) menjelaskan bahwa kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar salah satunya yaitu pada tahap berpikir konkret. Konkret dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dilihat, didengar, diraba, dapat mengeluarkan aroma (bau), dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Pemanfaatan lingkungan dapat menjadikan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berpengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan media realia dalam penerapan proses pembelajaran di dalam kelas sebab siswa

dihadapkan pada peristiwa maupun keadaan yang sebenarnya sehingga lebih nyata, lebih bermakna, dan kebenarannya dapat lebih dipertanggungjawabkan.

Setelah mengetahui karakteristik siswa sekolah dasar, guru tentu harus mampu membuat lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Guru harus mampu membuat suasana pembelajaran menjadi aktif, sehingga siswa tidak bosan saat mengikuti pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menerapkan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru dapat menerapkan media dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif belajar. Penggunaan media pembelajaran juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi, selain itu juga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

#### **2.2.6 Media Pembelajaran**

Media pembelajaran sangat diperlukan bagi proses pembelajaran bermakna yang digunakan oleh guru sebagai perantara dalam menyampaikan materi pelajaran. Menurut Arsyad (2017, h. 3), kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan dalam bahasa Arab, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sudjana & Rivai (2010, h. 2) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Sementara menurut Daryanto (2016, h. 175) pengertian media yaitu sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan sebuah pesan oleh pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat terjadi.

Media pembelajaran menurut Kustandi & Sutjipto (2011, h. 8) media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Arsyad (2017, h. 35-6) mengelompokkan media pembelajaran dalam dua kategori luas, yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir. Termasuk dalam kelompok media tradisional di antaranya:

(1) visual diam yang diproyeksikan, (2) visual yang tak diproyeksikan, (3) audio, (4) penyajian multimedia, (5) visual dinamis yang diproyeksikan, (6) cetak, (7) permainan, (8) realia. Sedangkan kelompok media teknologi mutakhir, diantaranya: (1) media berbasis telekomunikasi, (2) media berbasis mikroprosesor.

Marisa, dkk. (2015, h. 1.6) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat atau bahan yang mengandung informasi atau pesan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dimaksudkan untuk memperlancar jalannya komunikasi dalam proses pembelajaran. Marisa, dkk. (2015, h. 2.23-4) menyatakan bahwa ada beberapa pertimbangan dalam pemanfaatan media pembelajaran yang biasa disingkat dengan *ACTIONS* yaitu di antaranya:

*Access*/akses, artinya mudah tidaknya sebuah media dijangkau atau dimiliki oleh suatu sekolah dan dimanfaatkan oleh siswanya; (2) *Cost*/biaya, berkaitan dengan biaya yang diperlukan untuk menggunakan suatu media; (3) *Teaching*/mampu membelajarkan, berhubungan dengan kemampuan sebuah media pembelajaran untuk menjadi perantara pesan yang ingin disampaikan; (4) *Interactivity & Friendliness*/interaktif dan ramah, berkaitan dengan tingkat kemudahan penggunaan suatu media oleh siswa dan guru; (5) *Organizational Issues*/masalah organisasi sekolah, berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan media; (6) *Novelty*/kebaruan, berhubungan dengan faktor berapa lama suatu media akan bertahan digunakan; (7) *Speed*/kecepatan, berkaitan dengan seberapa cepat sebuah pesan dari suatu media dapat direvisi atau diperbaiki.

Salah satu alasan mengapa media pembelajaran diperlukan adalah karena keterbatasan kita sebagai manusia untuk mampu melihat atau mendengar bahkan merasakan segala sesuatu yang kita pelajari. Media sebagai perantara yang berisi pesan tertentu untuk dipelajari (Marisa, dkk. 2015, h. 1.17-18). Menurut Daryanto (2016, h. 10) terdapat fungsi media dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dapat mengamati benda yang ada maupun peristiwa yang terjadi, sehingga

siswa dengan mudah memperoleh gambaran nyata tentang benda/peristiwa yang dapat ditemukan dalam lingkungan sekitar.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian media pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan suatu hal atau informasi kepada siswa agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan jelas. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji masalah tentang media. Media yang akan dikaji yaitu media realia dalam pembelajaran.

### **2.2.7 Media Realia**

Menggunakan benda-benda nyata atau makhluk hidup dalam pembelajaran merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam menampilkan benda-benda nyata tentang ukuran, suara, gerak-gerik, permukaan, bau serta manfaatnya. Siswa akan lebih banyak berinteraksi langsung terkait benda yang dijadikan sebagai objek pembelajaran. Benda-benda nyata (realia) dapat memegang peranan penting dalam upaya memperbaiki proses belajar-mengajar, siswa menjadi tertarik, dan guru lebih mudah dalam menyampaikan materi. Pembelajaran akan lebih efektif apabila objek dan kejadian yang menjadi bahan pembelajaran yang dapat divisualisasikan secara realistik menyerupai keadaan yang sebenarnya.

Dalam bidang pendidikan, kata “realia” diartikan sebagai semua objek dari kehidupan nyata yang dibawa ke dalam situasi pembelajaran. Kata “realia” juga merujuk kepada benda tiga dimensi dari kehidupan nyata, baik yang dibuat oleh manusia maupun yang sudah ada secara alamiah (Marisa, dkk. 2015, h. 3.28). Menurut Daryanto (2016, h. 29) benda asli ketika akan difungsikan sebagai media pembelajaran dapat dibawa langsung ke kelas, atau siswa diarahkan langsung ke dunia sesungguhnya dimana benda asli itu berada. Anitah (2010, h. 6.28) menjelaskan bahwa media realia termasuk dalam kategori media tiga dimensi yang merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa. Menurut Sudjana & Rivai (2010, h. 196) dalam menggunakan benda-benda nyata untuk tujuan pembelajaran, guru hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut:



(1) benda-benda atau makhluk hidup apakah yang mungkin dimanfaatkan di kelas secara efisien; (2) bagaimana caranya agar benda tersebut sesuai dengan pola belajar di kelas; (3) dari mana sumbernya untuk memperoleh benda-benda tersebut.

Sedangkan menurut Anita (2010, h. 6.44) jika guru tertarik untuk menggunakan media tiga dimensi dengan benda nyata (realia), beberapa hal yang perlu dipertimbangkan antara lain:

(1) gunakan objek tersebut sesuai dengan kompetensi/tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran; (2) gunakan hanya objek-objek yang tepat/cocok saja, jangan menggunakan terlalu bermacam-macam objek sebab dapat mengakibatkan kebingungan pada diri siswa; (3) apabila hendak menggunakan beberapa objek, hendaknya objek tersebut saling berhubungan satu sama lain; (4) perhatikan bentuk dan ukuran objek yang digunakan agar dapat dilihat oleh siswa di dalam kelas secara keseluruhan; (5) jangan terlalu banyak memberikan penjelasan, sebab biasanya perhatian siswa tertuju pada objek yang ada, bukan kepada penjelasan sehingga penjelasan guru menjadi kurang efektif; (6) doronglah para siswa untuk bertanya, berdiskusi atau memberikan tanggapan/kritik, sebab dengan kegiatan tersebut siswa akan belajar lebih aktif.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media realia adalah media yang bersifat langsung dalam bentuk objek nyata, sehingga dapat memberi rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama dalam proses pengembangan keterampilan. Yang dimaksud media realia adalah alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan untuk memotivasi dan menumbuhkan minat siswa dalam menerima materi pembelajaran secara langsung dari benda asli yang dipelajari, sehingga siswa lebih mudah mengetahui dan memahami materi sesuai dengan tujuan belajar yang diharapkan.

### **2.2.8 Media Gambar**

Pendidikan tidak akan terlepas dari peranan media dan pemanfaatannya dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk

menyalurkan informasi, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik serta mengaktifkan pembelajaran dalam memberi tanggapan dan umpan balik sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada diri peserta didik. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya (Sudjana & Rivai, 2010, h. 2).

Menurut Anitah (2010, h. 6.16) salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah media visual. Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Media visual sering digunakan untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran, seperti media gambar. Kustandi & Sutjipto (2013, h. 87) menyatakan bahwa media berbasis visual (*image*) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Ruhimat (2013, h. 162) menjelaskan bahwa media gambar adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media gambar terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan. Ratnaningrum (2013, h. 85) menjelaskan lebih lanjut tentang media proyeksi dapat berbentuk media proyeksi diam, yaitu:

Gambar diam atau gambar mati adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografik atau seperti fotografik, misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat. Tempat atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan/isi tema yang diajarkan. Gambar diam ada yang sifatnya tunggal ada juga yang berseri, yaitu berupa sekumpulan gambar diam paling berhubungan satu dengan yang lainnya. Keuntungan yang bisa diperoleh dengan menggunakan media gambar diam ini, diantaranya: (1) media ini dapat menerjemahkan ide/gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkret; (2) banyak tersedia dalam majalah, buku-buku, kalender, surat kabar, dan sebagainya; (3) mudah menggunakannya dan tidak memerlukan peralatan lain; (4) tidak mahal bahkan mungkin tanpa

mengeluarkan biaya untuk pengadaannya; (5) dapat digunakan pada setiap tahap pembelajaran dan sesama tema.

Penggunaan media gambar mampu menggerakkan fantasi berpikir anak, karena gambar mampu menjelaskan berbagai permasalahan alam. Teknik dalam penggunaannya juga perlu disertai dengan penjelasan guru, agar siswa mampu menginterpretasikan gambar tersebut berdasarkan pemahaman dan fantasi berpikir mereka (Marisa, dkk. 2015, h. 6.66). Arsyad (2017, h. 89) mengelompokkan media berbentuk visual dapat berupa:

(1) gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda; (2) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi; (3) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; (4) grafik seperti tabel, grafik, dan *chart* (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antarhubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

Media gambar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media berbasis visual (gambar) dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata (Arsyad, 2017, h. 89). Agar menjadi efektif, media sebaiknya ditempatkan dalam konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan media tersebut untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Sudjana & Rivai (2010, h. 4-5), menjelaskan bahwa pemilihan media sebaiknya memerhatikan kriteria sebagai berikut:

(1) ketepatan dalam tujuan pengajaran; (2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran; (3) kemudahan memperoleh media; (4) keterampilan guru dalam menggunakannya; (5) tersedianya waktu untuk menggunakannya; (6) sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Daryanto (2016, h. 19) menyatakan secara spesifik keunggulan yang diperoleh dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran, yaitu: bentuknya sederhana, ekonomis, bahan mudah diperoleh, dapat menyampaikan rangkuman,

mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu tanpa memerlukan peralatan khusus, mudah dalam penempatannya, dapat divariasikan antara media yang satu dengan media yang lainnya. Sementara kelemahannya yaitu hanya menekankan persepsi indra penglihatan saja, serta tidak menampilkan unsur audio dan *motion*. Dengan mengenal media pembelajaran dan memahami cara-cara penggunaannya akan sangat membantu tugas para pengajar dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian mengenai media gambar dalam pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa media gambar termasuk dalam salah satu media visual berupa alat peraga yang digunakan dalam proses belajar dan dinikmati melalui panca indra (penglihatan). Media gambar dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan dan dapat pula menumbuhkan minat siswa serta memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai secara maksimal setelah pelaksanaan pembelajaran.

### **2.2.9 Hakikat Bahasa**

Masyarakat tidak akan terlepas dalam penggunaan bahasa. Menggunakan bahasa sebagai alat untuk komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk interaksi antarindividu. Menurut Zulaeha, dkk. (2015, h. 9), bahasa sebagai alat komunikasi dibedakan menjadi dua yaitu secara lisan maupun tertulis. Santosa (2009, h. 1.2) menyatakan bahwa bahasa dijadikan sebagai alat, sarana atau media manusia untuk berinteraksi. Rosdiana (2009, h. 1.4-9) menjelaskan tentang bahasa sebagai berikut:

- (1) bahasa sebagai sebuah sistem. Artinya, bahasa bukanlah sejumlah unsur yang terkumpul secara tak beraturan melainkan bahasa terbentuk oleh suatu aturan atau kaidah atau pola yang teratur dan berulang, baik dalam tata bunyi, tata bentuk kata maupun tata kalimat;
- (2) bahasa sebagai lambang. Lambang atau simbol kerap digunakan oleh masyarakat untuk menginformasikan sesuatu;
- (3) bahasa sebagai bentuk bunyi. Hanya bunyi berupa ujaranlah yang disebut bahasa;
- (4) bahasa itu bermakna. Bahasa mengacu

pada suatu pengertian konsep, ide atau gagasan; (5) bahasa itu konvensional. Artinya, penggunaan lambang bunyi untuk suatu konsep tertentu berdasarkan kesepakatan antara masyarakat pemakai bahasa; (6) bahasa itu produktif. Sebagai sistem dari unsur-unsur yang jumlahnya terbatas dapat dipakai secara tidak terbatas oleh pemakainya; (7) bahasa untuk mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan ciri pembeda yang paling menonjol di antara ciri budaya.

Rosdiana (2009, h. 1.18) menjelaskan bahwa bahasa sangat menyatu dengan kehidupan manusia. Setiap manusia menjadi anggota masyarakat yang aktivitasnya sangat tergantung pada penggunaan bahasa masyarakat setempat. Menurut Santosa (2008, h. 1.3), bahasa disebut mana suka karena unsur-unsur bahasa dipilih secara acak tanpa dasar. Tidak ada hubungan logis antara bunyi dan makna yang disimbolkannya. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling belajar untuk meningkatkan kemampuan intelektual, dan pembelajaran sastra sebagai salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Kusumaningsih, dkk. (2012, h. 13), menjelaskan bahwa bahasa bersifat sistematis karena tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk mengungkapkan perasaan, berinteraksi dengan orang lain, memecahkan masalah, berimajinasi, dan menyampaikan informasi. Bahasa juga merupakan sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi di lingkungannya, baik berupa ujaran maupun tulisan.

#### ***2.2.10 Pembelajaran Bahasa Indonesia***

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai

mahluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik komunikasi menggunakan bahasa secara lisan maupun komunikasi menggunakan bahasa tulis (Susanto, 2016, h. 242). Menurut Santosa (2009, h. 2.21) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, selain para siswa memahami konsep-konsep tentang ilmu bahasa, mereka juga harus mampu mengkomunikasikan kemampuannya sesuai dengan empat kompetensi keterampilan berbahasa. Santosa (2009, h. 3.7) menyatakan bahwa lulusan sekolah dasar diharapkan mampu:

- (1) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berbagai keperluan, seperti pengembangan intelektual dan sosial;
- (2) diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai tentang kebahasaan sehingga dapat menunjang keterampilan berbahasa yang dapat diterapkan dalam berbagai keperluan dan kesempatan;
- (3) memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia, menghargai, membanggakan dan bahkan memeliharanya;
- (4) menikmati serta memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian dan khasanah budaya/intelektual bangsa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan yang dimaksud maka harus diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia dari kelas satu sampai kelas enam sekolah dasar. Kusumaningsih, dkk. (2013, h. 17), menjelaskan bahwa bahasa Indonesia yang baik dan benar hendaknya harus sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia yang baku seperti ejaan, penyusunan paragraf, maupun penataan penalaran. Jadi dalam pengetahuan tersebut, pembelajaran secara tradisional sudah dianggap tidak cocok lagi. Pembelajaran yang dilaksanakan secara tradisional, hasil belajar yang diperoleh siswa hanya terbatas pada mengetahui dan memahami berbagai konsep dan informasi, sementara penerapannya belum tentu dapat dilakukan. Susanto (2016, h. 245) menjelaskan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD, yaitu:

- Tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia di SD, agar siswa memanfaatkan dan mampu menikmati karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan,

serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Tujuan khusus bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya. Pembelajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya.

Peran guru amatlah menentukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru yang profesional dituntut untuk menguasai bahasa Indonesia dan pembelajarannya. Bahasa Indonesia semestinya menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa. Rasa tertarik itu pada akhirnya membawa siswa ke tingkat komunikasi yang lebih baik. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diharapkan dapat membina keterampilan peserta didik berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam upaya meningkatkan mutu manusia Indonesia sebagai bekal menghadapi kehidupan masa kini dan mendatang.

#### ***2.2.11 Keterampilan Menulis***

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang sangat menarik. Dengan menulis, dapat menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran, menuangkan isi hati melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain. Dengan menulis, dapat mentransfer pengetahuan dan hasil pembelajaran kepada orang lain sehingga dapat bermanfaat. Menulis juga merupakan aktualisasi diri. Salah satu pembelajaran menulis, yaitu mengarang dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih berbahasa tulis agar kelak siswa mampu menyampaikan informasi secara tertulis yang sesuai dengan konteks dan keadaan, juga agar kelak siswa mampu mengungkapkan gagasan, pengalaman, pendapat, dan pesan secara tertulis.

Di samping itu mengarang akan membuat siswa terlatih dalam menyusun paragraf dan wacana yang baik, kemudian akan menyebabkan siswa mampu menulis bermacam-macam jenis karangan, baik itu karangan deskripsi, eksposisi, narasi, argumentasi, maupun persuasi.

Menulis merupakan salah satu unsur keterampilan berbahasa. Ada empat komponen keterampilan berbahasa menurut Aminudin (2009, h. 7) yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Saat menulis, sebenarnya penulis sedang berdialog dengan dirinya sendiri, menghadirkan cita-cita, maupun pandangan hidup melalui tulisan. Menurut Doyin (2009, h. 13), tidak ada waktu yang tidak tepat bagi seseorang untuk memulai kegiatan menulis. Maksud tersebut berarti kapan pun, di mana pun dan dalam situasi yang bagaimana pun orang dapat menulis. Kusumaningsih, dkk. (2013, h. 67), menjelaskan bahwa tujuan utama menulis yaitu sebagai alat komunikasi secara tidak langsung yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan menulis dapat menyampaikan sebuah pesan kepada pembaca sehingga pembaca memahami maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut.

Dilihat dari segi kompetensi berbahasa, menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktivitas menghasilkan bahasa. Menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa (Nurgiyantoro, 2016, h. 466). Susanto (2016, h. 249) menjelaskan, bahwa menulis merupakan kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya, yaitu pada saat mengumpulkan ide-ide sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca oleh pembaca. Mengacu pada proses pelaksanaannya, menulis merupakan kegiatan yang dapat dipandang sebagai suatu proses, suatu keterampilan, proses berpikir, kegiatan informasi, kegiatan berkomunikasi. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan 2008, h. 3).

Iskandarwassid & Sunendar (2016, h. 248) menjelaskan, dalam kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif dalam upaya mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada dalam diri penulis. Jadi penyampaian pikiran dan perasaan dalam menulis dilakukan secara tertulis. Dalam mengungkapkan perasaan atau pikiran secara tertulis, seorang penulis memiliki banyak kesempatan untuk mempersiapkan dan mengatur diri, baik dalam hal apa yang akan diungkapkan maupun bagaimana cara mengungkapkannya. Pesan yang perlu diungkapkan dapat dipilih secara cermat



dan disusun secara sistematis agar bila diungkapkan secara tertulis tulisan tersebut mudah dipahami dengan tepat. Dalam pemilihan kata dan penyusunan saat menulis dapat diseleksi dengan cermat, sesuai kaidah-kaidah bahasa. Dalam menulis, unsur kebahasaan merupakan aspek penting yang perlu dicermati, disamping isi pesan yang diungkapkan.

Dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga, sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah. Menulis sebagai suatu alat dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting. Susanto (2016, h. 254) menyatakan bahwa kegunaan menulis diantaranya meliputi:

(1) menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui; (2) menulis menghasilkan ide-ide baru; (3) menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri; (4) menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi; (5) menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru; (6) menulis membantu kita memecahkan masalah dengan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.

Menurut Santosa (2009, h. 3.21), menulis merupakan upaya untuk menunjukkan pada dunia akan apa yang ada di dalam pikiran, imajinasi, hingga hal-hal yang bertujuan menggugah kehidupan manusia. Dengan demikian, rasa percaya diri akan tumbuh. Pembelajaran menulis di sekolah dasar terdiri dari dua bagian, yakni menulis permulaan dan menulis lanjut (pendalaman). Menulis permulaan, diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana dan seterusnya. Sementara dalam tahap menulis lanjut mulai dari menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang benar.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis bagi kebutuhan siswa merupakan proses berpikir dan membantu siswa untuk lebih berpikir kritis mengenai kejadian-kejadian yang terjadi pada diri sendiri atau di sekelilingnya.

Siswa diharapkan dapat menciptakan sebuah karya melalui proses berpikir. Proses berpikir dalam pembelajaran ini menjembatani antara imajinasi dan penciptaan karya sastra yang sehingga menghasilkan sebuah tulisan yang kreatif.

### **2.2.12 Puisi**

Puisi merupakan suatu karya sastra tertulis dimana isinya merupakan ungkapan perasaan seorang penyair dengan menggunakan bahasa yang bermakna semantis serta mengandung irama, rima, dan ritma dalam penyusunan larik dan baitnya. Yunus (2015, h. 59) menjelaskan bahwa puisi sering disebut sebagai ungkapan perasaan imajinatif yang artinya perasaan yang diungkapkan dalam rangkaian kata yang indah dan bermakna. Menurut Nur'aini (2008, h. 30), puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Karya sastra yang singkat, padat, dan menggunakan bahasa yang indah. Singkat karena diungkapkan tidak panjang seperti prosa. Padat, maksudnya puisi dibuat dengan pilihan kata yang mengandung kekuatan rasa dan makna. Yakni dengan memilih kata yang mempunyai majas, lambang, rima, sajak dan ungkapan yang menarik. Jadi dapat diartikan puisi berbeda dengan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ganie (2015, h. 60) puisi mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) ciri formal bahasa terdapat dalam baris dan bait, sedangkan unsur formalnya adalah irama;
- (b) puisi tidak mengutamakan plot karena tidak dimaksudkan sebagai karya sastra yang bercerita;
- (c) kosakatanya terikat dalam struktur yang ritmik bukan struktur yang sintaktik, unsur formalnya baris (teks) dan irama (ketika teks dibaca), karena itu puisi lebih mementingkan sajak dan irama;
- (d) kata-katanya merujuk kepada makna konotatif (ketidak langsungan makna sebagai akibat terjadinya penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti baru);
- (e) pembaca memperlakukan dan membacanya sebagai puisi.

Ganie (2015, h. 63) menjelaskan bahwa daya imajinasi dalam puisi tidak terlihat karena terpendam dalam kesadaran masing-masing penulis. Hal tersebut dapat diamati dari ungkapan jiwa penulis melalui simbol. Misalnya jika kita berimajinasi dengan kata bunga, maka dalam pikiran kita tergambar sesuatu yang

indah, harum, dan aneka warna. Penulis akan memberikan bentuk tersendiri dalam pikirannya terhadap yang diungkapkannya tersebut melalui simbol. Menurut Ganie (2015, h. 65-8) unsur-unsur puisi terdiri dari struktur fisik dan struktur batin puisi. Struktur fisik puisi terdapat penggunaan diksi, bahasa kias (gaya bahasa), pencitraan (pengimajian), serta persajakan (rima). Sementara dalam struktur batin puisi meliputi kesesuaian tema, ketepatan penggunaan nada, suasana, perasaan, dan amanat.

Nur'aini (2008, h. 31) mengelompokkan jenis-jenis puisi berdasarkan bentuknya, diantaranya: Pertama, puisi yang terikat aturan-aturan bait dan baris seperti pantun dan syair. Kedua, puisi bebas yaitu puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan bait, baris, maupun rima. Membuat puisi akan lebih mudah jika kita mengetahui tahapan-tahapan dalam menulisnya. Ada beberapa langkah atau cara menulis puisi agar siswa lebih mudah dalam menerapkannya. Menurut Suyoto & Salim (2010, h. 158) cara tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- (1) tentukan tema; (2) tulislah setiap ide dalam beberapa kalimat; (3) jadikan satu bait untuk beberapa kalimat; (4) pilihlah kata-kata yang menimbulkan bunyi yang indah; (5) pilihlah kata-kata yang bisa membangun suasana sesuai tema yang dipilih; (6) ciptakan suasana dalam puisi tersebut seperti sedih, gembira, gagah, dan sebagainya; (7) tulislah judul yang sesuai.

Menurut Suyatno, dkk. (2008, h. 158) menjelaskan bahwa sebuah karya puisi yang baik dapat dilihat dari penggunaan pilihan kata yang tepat. Artinya, kata-kata yang digunakan dapat mewakili perasaan penulisnya. Selain itu, puisi akan lebih terasa indah jika kata-kata yang digunakan memiliki sajak atau persamaan bunyi (misalnya: as-as-as-as, lah-lah-an-an). Suyatno, dkk. (2008, h. 141) menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi bebas, diantaranya:

- (1) ide untuk dasar penulisan puisi dapat diambil dari sebuah pengalaman; (2) ide dapat dicari di mana saja dan kapan saja; (3) setelah ide dasar ditemukan, ide tersebut direnungkan; (4) membuat

catatan agar lebih mudah dalam menyusun menjadi baris-baris puisi;  
(5) kata-kata yang dipilih harus dapat mewakili pikiran dan perasaan.

Dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang mewakili perasaan penulisnya. Puisi sering disebut sebagai sebuah seni merangkai kata yang didalamnya menyiratkan hubungan tanda dengan makna. Dalam sebuah puisi terdapat bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan keindahan. Menulis puisi dapat dikatakan mudah, dapat pula dikatakan sulit. Tergantung sudut pandang kita. Tidak ada alasan yang dapat membatasi seseorang dalam menulis puisi.

### ***2.2.13 Implementasi Media Realia pada Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi***

Media realia dapat digunakan guru untuk memberikan pengalaman-pengalaman siswa secara nyata berdasarkan objek yang dilihatnya. Melalui media realia, siswa akan lebih banyak berinteraksi langsung terkait benda yang dijadikan sebagai objek pembelajaran. Teknik pembelajaran menulis dengan media realia bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang dilihat. Dengan adanya media realia, diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam mengembangkan gagasannya sehingga memiliki keterampilan dalam menulis puisi yang baik.

Dalam hal ini peneliti menggunakan media realia sebagai perantara dalam menulis puisi. Sebagai contoh, guru dapat menghadirkan benda-benda nyata yang biasa siswa temukan dalam sehari-hari. Dari objek nyata tersebut siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan objek yang dilihat. Alat yang dibutuhkan adalah objek maupun benda nyata sesuai dengan tema pembelajaran. Suyatno (2010, h. 147-8) menyatakan bahwa ada beberapa langkah dalam mengimplementasikan media berdasarkan objek nyata dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar.

Langkah pertama yaitu persiapkan alat-alat yang diperlukan seperti objek/benda nyata. Langkah kedua, proses penerapan yang dilakukan yaitu: (1) guru memberikan penjelasan singkat tentang kegiatan hari itu; (2) guru memberikan rangsangan pembelajaran

melalui media realia; (3) siswa mengidentifikasi media realia tersebut; (4) siswa menulis puisi berdasarkan hasil identifikasi yang dibuatnya; (5) siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas; (6) siswa lain memberikan komentar dan penilaian tentang isi puisi tersebut; (7) guru merefleksikan hasil pembelajaran hari itu.

Peneliti menggunakan media realia sebagai media pembelajaran menulis puisi, selain mudah didapatkan juga memudahkan siswa untuk berekspressi mengungkapkan semua ide-ide kreatif yang akan dituangkan ke dalam bentuk puisi. Hal tersebut dikarenakan media realia mampu menyampaikan pesan atau informasi secara visual sehingga dapat merangsang kreatifitas siswa untuk mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalam sebuah objek tersebut. Ide-ide yang telah dicerna oleh siswa yang didapat melalui sebuah benda nyata tersebut selanjutnya akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan atau rangkaian kata-kata yang menarik dan estetis yang kemudian akan disusun menjadi sebuah puisi.

Dengan menggunakan media realia di dalam proses pembelajaran menulis puisi diharapkan agar peserta didik lebih fokus terhadap proses pembelajaran. Apabila perhatian siswa terfokus maka guru mudah menyampaikan informasi kepada siswa, sehingga bisa meningkatkan minat, hasil, kualitas dalam pembelajaran menulis puisi serta tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

### **2.3 Kerangka Teoretis Penelitian**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib terdapat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran bahasa Indonesia dipandang sebagai suatu proses yang merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam membuat siswa belajar bahasa. Salah satu aspek berbahasa yang akan peneliti kaji yaitu keterampilan menulis. Kegiatan dalam keterampilan menulis merupakan kegiatan proses kreatif yang memerlukan keterampilan khusus dari masing-masing siswa. Kesulitan tersebut sering terjadi dalam mengembangkan dan menuangkan ide sehingga pembelajaran kurang efektif.

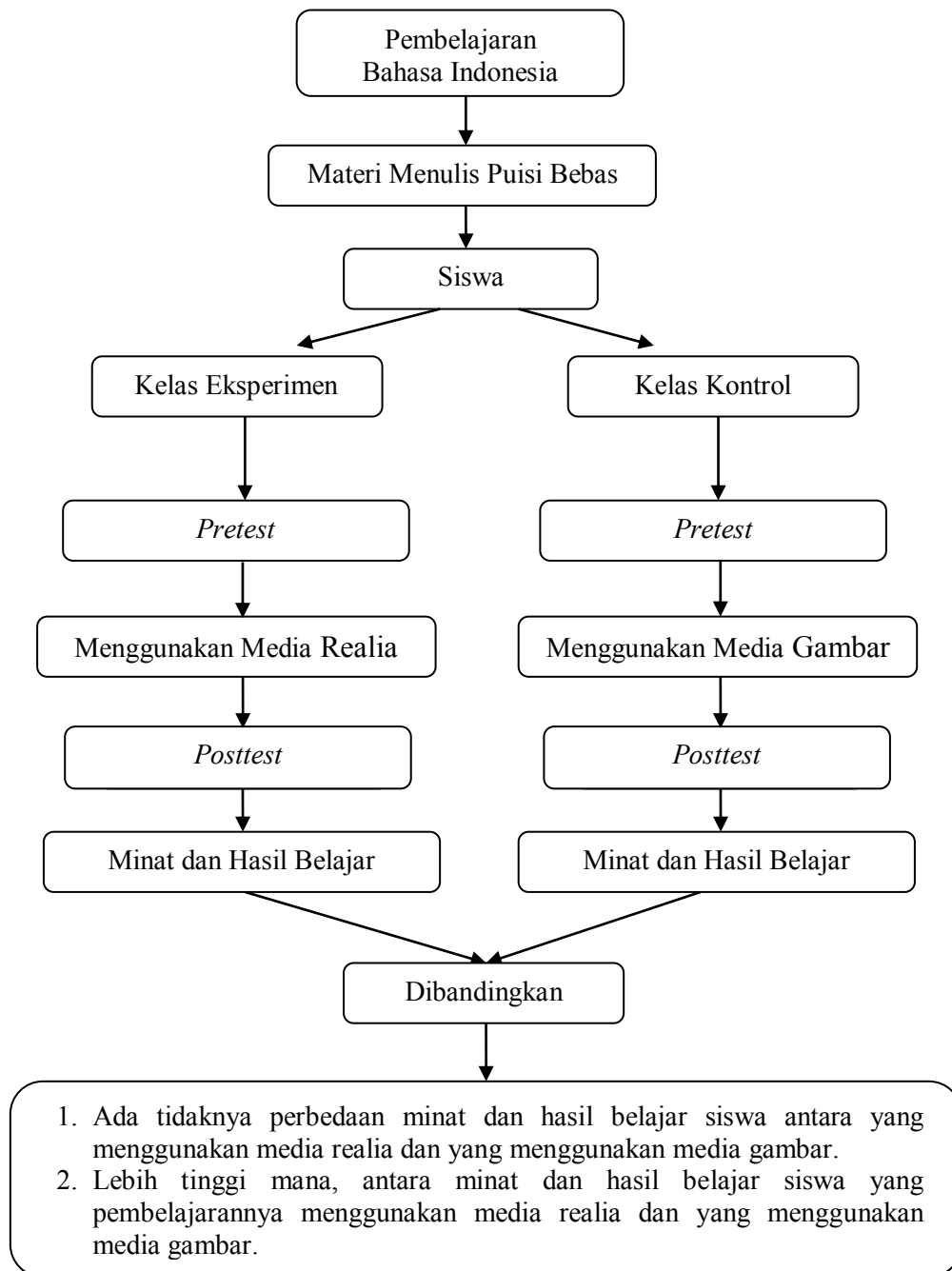
Proses membelajarkan puisi tidak selamanya sempurna dan mencapai hasil yang maksimal. Umumnya, guru mengalami kendala ketika mengajar di kelas. Guru terbiasa menggunakan metode ceramah tanpa media dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat untuk belajar. Siswa hanya mendengarkan dan mengikuti apa yang dikatakan gurunya sehingga tampak proses belajar mengajar yang pasif tanpa adanya proses kreatif dan inovatif. Buku yang digunakan hanya bersumber dari buku paket saja. Kendala tersebut muncul diakibatkan karena kurangnya teknik pembelajaran yang dipakai oleh guru ketika mengajar sastra khususnya menulis puisi di kelas, sehingga yang terjadi adalah keterampilan siswa dalam menulis puisi sangat kurang.

Pembelajaran menulis puisi memerlukan strategi dengan penggunaan media yang sesuai agar materi yang disampaikan guru dapat dimengerti oleh siswa. Selain dapat dimengerti, siswa juga dapat menghasilkan proses kreatif dari materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, objek nyata (realia) dapat dijadikan media dalam pembelajaran menulis puisi. Media realia dapat dimanfaatkan secara efektif dan menarik, tidak saja sebagai sumber inspirasi (ide). Media realia dapat merangsang panca indera untuk langsung merasakan apa yang dilihat, disentuh, dan dirasakan dari objek tersebut kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

Dalam pembelajaran menulis puisi, media realia mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari manusia, sehingga siswa memiliki rasa ketertarikan atau munculnya rasa minat yang tinggi untuk mengembangkan kerangkanya. Media realia juga sebagai sarana siswa memperoleh inspirasi, sehingga memudahkan siswa dalam menuliskan ide dan kata-kata yang muncul. Dengan adanya penerapan penggunaan media realia, diharapkan dapat memberikan pengaruh pada minat dan hasil belajar bahasa Indonesia materi keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Slerok 1 Kota Tegal.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji pembelajaran dengan penerapan media realia pada kelas eksperimen dan pembelajaran menggunakan media gambar pada kelas kontrol. Peneliti ingin membandingkan minat dan hasil belajar diantara kedua kelas tersebut yang mendapatkan perlakuan yang berbeda.

Dengan perlakuan yang berbeda diharapkan dapat diketahui mana yang terbukti lebih efektif terhadap minat dan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan alur pemikiran dalam penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yakni sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpiki

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini akan dipaparkan simpulan dan saran. Simpulan merupakan ringkasan dari uraian hasil penelitian yang telah dianalisis atau pernyataan singkat mengenai hasil penelitian dan pembahasannya. Simpulan dapat pula dikatakan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian. Saran merupakan anjuran yang diberikan peneliti kepada pihak-pihak yang didasarkan pada hasil penelitian. Saran dalam penelitian ini berupa saran bagi guru, sekolah dan peneliti selanjutnya. Uraian selengkapnya mengenai bab penutup yang berisi simpulan dan saran sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian tentang keefektifan media realia dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi ditinjau dari minat dan hasil belajar telah dilaksanakan pada siswa kelas V SD Slerok 1 Kota Tegal. Berdasar pada serangkaian analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti hingga pembahasan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Simpulan merupakan inti sari dari berbagai ulasan yang telah dipaparkan sebelumnya. Simpulan berisi jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Penjelasan mengenai simpulan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- (1) Terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar pada siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas antara yang menggunakan media realia dan yang menggunakan media gambar. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples T Test* melalui program SPSS versi 22 yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,760 > 2,001$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,008 < 0,05$ ).
- (2) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar pada siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas antara yang menggunakan media realia dan yang menggunakan media gambar.



Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample Test* melalui program SPSS versi 22 yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,852 > 2,001$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

- (3) Minat belajar siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas yang menggunakan media realia lebih baik daripada yang menggunakan media gambar. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian secara empiris yaitu selisih rata-rata nilai tes awal dan tes akhir yaitu sebesar 6,78, sedangkan selisih rata-rata nilai tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol sebesar 0,28, serta selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 6,5.
- (4) Hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas yang menggunakan media realia lebih baik daripada yang menggunakan media gambar. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian secara empiris yaitu selisih rata-rata nilai tes awal dan tes akhir yaitu sebesar 21,47, sedangkan selisih rata-rata nilai tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol sebesar 15,07, serta selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 6,4.
- (5) Media realia lebih efektif terhadap minat belajar siswa daripada media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas pada siswa kelas V. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *One Sample T Test* melalui program SPSS versi 22 yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,047 > 1,696$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,049 < 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan media realia efektif terhadap minat belajar siswa.
- (6) Media realia lebih efektif terhadap hasil belajar siswa daripada media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas pada siswa kelas V SD Slerok 1 Kota Tegal. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *One Sample T Test* melalui program SPSS versi 22 yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,162 > 1,696$ ) dan nilai signifikansi

kurang dari 0,05 ( $0,038 < 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan media realia efektif terhadap hasil belajar siswa.

## **5.2 Saran**

Simpulan yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa media realia efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas ditinjau dari minat dan hasil belajar siswa kelas V SD Slerok 1 Kota Tegal. Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sehubungan dengan hasil penelitian yang telah didapatkan. Saran yang diberikan diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran kepada para pelaksana pendidikan untuk kemajuan kualitas pendidikan. Saran ditujukan kepada berbagai pihak yang terkait, yakni bagi guru, sekolah, dan peneliti lanjutan. Berikut adalah saran yang disampaikan oleh peneliti.

### **5.2.1 Bagi Guru**

Guru hendaknya mulai menerapkan media realia dalam pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian, dimana media realia efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas ditinjau dari minat dan hasil belajar siswa kelas V SD Slerok 1 Kota Tegal. Saran yang dapat peneliti sampaikan kepada guru diantaranya:

- (1) Menggunakan media realia dalam pembelajaran sebagai salah satu cara meningkatkan daya pikir konkret pada siswa dengan pertimbangan bahwa media tersebut mudah didapatkan tanpa mengeluarkan biaya yang besar.
- (2) Mengkolaborasikan media realia dengan model atau metode pembelajaran lain dengan menyesuaikan antara kebutuhan siswa, kesesuaian materi, dan fasilitas yang tersedia.
- (3) Selalu memberikan penguatan kepada siswa yang berprestasi, sehingga semua siswa akan termotivasi dengan adanya minat yang tinggi dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **5.2.2 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media realia lebih efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi

menulis puisi bebas pada siswa kelas V SD Slerok 1 Kota Tegal. Saran yang dapat peneliti sampaikan kepada pihak sekolah diantaranya:

- (1) Memberikan dorongan kepada guru untuk memberikan pembelajaran dengan menggunakan media realia.
- (2) Melengkapi fasilitas yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik dan lancar khususnya media pembelajaran yang nyata dan lebih bervariasi serta menyediakan berbagai buku referensi mengenai media-media pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik.
- (3) Memberikan sosialisasi kepada guru mengenai media realia. Melalui sosialisasi, diharapkan semua guru kelas mengetahui bahwa media realia dapat digunakan sebagai salah satu alternatif jenis media pembelajaran yang sederhana namun dekat dengan kehidupan sehari-hari yang dapat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media realia lebih efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas pada siswa kelas V SD Slerok 1 Kota Tegal. Saran yang dapat peneliti sampaikan kepada peneliti selanjutnya antara lain:

- (1) Mampu menerapkan pembelajaran lain dengan media realia dalam upaya menjadikan pembelajaran lebih bermakna agar siswa tertarik pada pembelajaran yang diajarkan oleh guru.
- (2) Memerhatikan kelemahan-kelemahan media pembelajaran realia.
- (3) Mengkaji hal yang lebih mendalam dari media realia dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (2009). *Kreatif Membuat Ragam Tulisan*. Bandung: Puri Pustaka.
- Anam, K. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (2): h. 14-15. Diperoleh dari <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/984> (diunduh pada 21 Desember 2018).
- Anitah, S. (2010). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Besral. (2010). *Pengolahan dan Analisis Data-I Menggunakan SPSS*. Depok: Universitas Indonesia.
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doyin, M. & Wagiran. (2009). *Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Fahrizah, M. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas V di SDIT Az-Zahra Pondok Petir Sawangan Depok. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diperoleh dari [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33125/1/mega%20fahrizah%20-%20201110018\\_300034%20%28watermark%29.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33125/1/mega%20fahrizah%20-%20201110018_300034%20%28watermark%29.pdf). (diunduh 5 Februari 2019).

- Ganie, T. N. (2015). *Buku Induk Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. AERA-D-American Educational Research Association's Division D, Measurement and Research Methodology. Diperoleh dari <http://lists.asu.edu/cgi-bin/wa?A2=ind9903&L=aera-d&P=R6855> (diunduh pada 15 Februari 2019).
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastin, M. (2016). Pengaruh Media Realia terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK. *Jurnal Pelangi*, 8(2): h. 203-9. Diperoleh dari <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/pelangi/article/view/1278> (diunduh pada 9 Februari 2019).
- Hurlock, E.B. (2013). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kusumaningsih, D., Saptono, S.W., Supamin, Sudiatmi, T., & Triyanto, B. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Kustandi, C. & Sutjipto, B. (2013). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lestari, N. & Mustika, E. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri Setia Darma 03 Tambun Selatan. *Jurnal Pedagogik*, 2(2): h. 1-8. Diperoleh dari <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index> (diunduh pada 8 Februari 2019).
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marisa, Pribadi, B.A., Noviyanti, M., Ario, & Andayani. (2015). *Komputer dan Media Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mikarsa, H.L., Taufik, A., & Prianto, P.A. (2012). *Pendidikan Anak di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Miswanto. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 4(2): h. 1-5. Diperoleh dari <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/203> (diunduh pada tanggal 9 Februari 2019).

- Muzahar. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Tema Peduli Terhadap MakhluK Hidup di Kelas IV MIN 8 Aceh Besar. *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Diperoleh dari <http://repository.ar-raniry.ac.id/6449/1/Muzahar.pdf>. (diunduh pada 08 Februari 2019).
- Nur'aini, U. & Indriyani. (2008). *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan. Diperoleh dari <http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud0816.pdf>. (diunduh pada 5 Desember 2018).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Diperoleh dari <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/permen-diknas-no-22-tahun-2006.pdf>. (diunduh pada 5 Desember 2018).
- Permatasari, S., Fatimah, M., Suprptono, E., & Wijanarka, A. (2018). The Implementation of Think Pair Share to Increase Learning Outcome in Science Subject. *International Journal Of Economics and Statistics, Vol 6. h. 62. ISSN: 2309-0685*. Diperoleh dari <http://www.naun.org/main/NAUN/economics/2018/a242015-006.pdf>. (diunduh pada 01 Mei 2019).
- Pramadita, Mashuri, & Arifudin. (2013). Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horray terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa. *Journal of Mathematics Education 2(2): 1-7*. Diperoleh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme/article/view/3336>. (diunduh pada 7 April 2019).
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Purwanto, N. (2014). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, L. D. (2018) Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Metode Outdoor Study Pokok Bahasan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Kemangkong Purbalingga Tahun

Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Purbalingga: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Diperoleh dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/3401/>. (diunduh pada 10 Februari 2019).

- Ratnaningrum, I. (2013). *Pembelajaran Terpadu SD*. Yogyakarta: Deepublish.
- Riduwan. (2013). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifai, A. & Anni, C. T. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rosdiana, Y. (2009). *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ruhimat, T. (2013). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Santosa, P. (2009). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sari, N. (2014). Perbandingan Media Realia dengan Media Gambar terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa. *Artikel*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. Diperoleh dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JBT/article/viewFile/6584/4052>. (diunduh pada 10 Februari 2019).
- Setijowati, U. (2016). *Strategi Pembelajaran SD (Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: K-Media.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI. (2006). Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Diperoleh dari <http://bsnp-indonesia.org/standar-nasional-pendidikan/> (diunduh 2 Januari 2019).
- Sudaryono, Margono, G., & Rahayu, W. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Sudjana, N. & Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suliyanto. (2014). *Statistika Non Parametrik*. Yogyakarta: Andi.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyatno. (2010). *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Suyatno, H., Saraswati, E., Wibowo, Sawali, & Sujimat. (2008). *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Suyoto, I.T. & Salim, A. (2010). *Mandiri Bahasa Indonesia Jilid 5*. Jakarta: Erlangga.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, H. A. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Thoifah, I. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Online. Tersedia di [https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang\\_Republik\\_Indonesia\\_Nomor\\_20\\_Tahun\\_2003](https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_20_Tahun_2003) (diakses pada tanggal 2 Januari 2019).
- Uno, H.B., & Nurdin, M. (2015). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, E. P. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widya, Yuliana, & Sofiani. (2018). Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris dengan Media Realia dan Flash Card. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1): 39-47 ISSN 2614-574X. Diperoleh dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/view/2359>. (diunduh pada 8 Februari 2019).



- Yoni, A. (2012). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Yuliana. (2013). Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(2): 1-5. Diperoleh dari <https://www.neliti.com/id/publications/251627/penggunaan-media-benda-konkret-untuk-meningkatkan-keterampilan-menulis-puisi-sis>. (diunduh pada 8 Februari 2019).
- Yunus. S. (2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zulaeha, I., Doyin, W., & Wagiran. (2015). *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.